



**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MEMBENTUK KARAKTER SANTRI DI MADRĀSAH TSANAWIYAH
YAYASAN PENDIDIKAN DAARUL MUKHLISHIN BAHAP
KECAMATAN DOLOK KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

NORLAN CAHAYA HARAHAHAP
NIM. 17 201 00137

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2022



**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MEMBENTUK KARAKTER SANTRI DI MADRASAH TSANAWIYAH
YAYASAN PENDIDIKAN DAARUL MUKHLISHIN BAHAP
KECAMATAN DOLOK KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA**

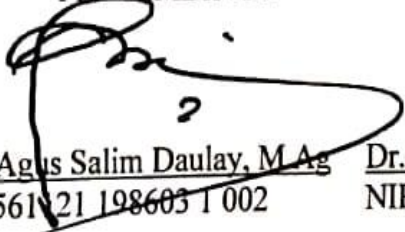
SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh
NORLAN CAHAYA HARAHAH
NIM. 17 201 00137


PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PEMBIMBING I



Drs. H. Agus Salim Daulay, M.Ag
NIP. 19561221 198603 1 002

PEMBIMBING II



Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi, M.A
NIP. 19801224 200604 2 001



FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2022

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi

a.n. Norlan Cahaya Harahap

Lampiran : 6 (Enam) Exemplar

Padangsidempuan, 2022

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu

Keguruan IAIN Padangsidempuan

di-

Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

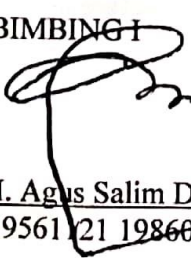
Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. Norlan Cahaya Harahap yang berjudul: **“Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Santri di Madrasah Tsanawiyah Yayasan Pendidikan Daarul Mukhlisin Bahap Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara”**, maka kami menyatakan bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam mendapat gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut telah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

PEMBIMBING I

PEMBIMBING II


Drs. H. Agus Salim Daulay, M.Ag
NIP. 19561121 198603 1 002


Dr. Ljs Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi, M.A
NIP. 19801224 200604 2 001

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama :Norlan Cahaya Harahap
Nim :17 201 00137
Fakultas/Jurusan :Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI-1
Judul Skripsi :**Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Santri di Madrasah Tsanawiyah Yayasan Pendidikan Daarul Mukhlisin Bahap Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara.**

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, skripsi dengan judul “**Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Santri di Madrasah Tsanawiyah Yayasan Pendidikan Daarul Mukhlisin Bahap Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara**” adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di IAIN Padangsidempuan maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan dari Tim Pembimbing.
3. Daloam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar rujukan.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 15 Februari 2022

Pembuat Pernyataan



Norlan Cahaya Harahap
NIM. 17 201 00137

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Norlan Cahaya Harahap
NIM : 17 201 00137
Jurusan : PAI-1
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **“Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Santri di Madrasah Tsanawiyah Yayasan Pendidikan Daarul Mukhlisin Bahap Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara”** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.




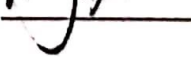
Padangsidimpuan, Februari 2022
Pembuat Pernyataan,



Norlan Cahaya Harahap
NIM: 17 201 00137

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Norlan Cahaya Harahap
NIM : 17 201 00137
Judul Skripsi : Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Santri di Madrasah Tsanawiyah Yayasan Pendidikan Daarul Mukhlisin Bahap Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara

No	Nama	Tanda Tangan
1.	<u>Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M Ag.</u> (Ketua/Penguji Bidang PAI)	 _____
2.	<u>Nursyaidah, M. Pd.</u> (Sekretaris/Penguji Bidang Metodologi)	 _____
3.	<u>Dr. Sehat Sulthoni Dalimunthe, M.A.</u> (Anggota/Penguji Bidang Isi dan Bahasa)	 _____
4.	<u>Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi, M.A</u> (Anggota/Penguji Bidang Umum)	 _____

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidempuan
Tanggal : 15 Maret 2022
Pukul : 13.30 WIB s/d 16.30 WIB
Hasil/Nilai : 75,25/B
Indeks Prestasi Kumulatif : 3,48
Predikat : Sangat Memuaskan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDEMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan H.T. Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang 22733

Telepon (0634) 22080, Fax. (0634) 24022

Website : <http://ftik.iain-padangsidempuan.ac.id> Email: ftik@iain-padangsidempuan.ac.id

PENGESAHAN

Judul Skripsi : Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Santri di Madrasah Tsanawiyah Yayasan Pendidikan Daarul Mukhlisin Bahap Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara

Ditulis Oleh : Norlan Cahaya Harahap

NIM : 17 201 00137

Fakultas/jurusan : FTIK/ Pendidikan Agama Islam

Telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd) dalam bidang Pendidikan Agama Islam



Padangsidempuan, Februari 2022
Dekan FTIK,

Benny Hilda, M.Si
NIP. 19720920 200003 2 002

ABSTRAK

Nama Norlan Cahaya Harahap
NIM 17 201 00137
Fakultas/Prodi Pendidikan Agama Islam
Judul Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Santri di Madrasah Tsanawiyah Yayasan Pendidikan Daarul Mukhlisin Bahap Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara
Tahun 2022

Pendidikan nasional tidak hanya bertujuan untuk menjadikan seorang peserta didik cerdas secara intelektual, namun pendidikan juga bertujuan untuk menjadikan siswa cerdas secara sosial dan berkarakter. Adapun rumusan masalah karakter dalam penelitian ini adalah bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter santri dan apa kendala apa yang dihadapi guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter santri. Peran guru Pendidikan Agama Islam akan menggambarkan pola tingkah laku yang akan diharapkan dalam interaksi santri dengan guru. Dengan demikian madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam mempunyai tugas tidak hanya mencerdaskan namun juga membentuk karakter dalam diri santri.

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Kualitatif Deskriptif. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Sumber data yang diperoleh dari informan yaitu guru Pendidikan Agama Islam, santri Kelas VIII dan Kepala Madrasah Tsanawiyah yayasan Pendidikan Daarul Mukhlisin Bahap, Kecamatan Dolok, Kabupaten Padang Lawas Utara.

Hasil dari penelitian yang dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Yayasan Pendidikan Daarul Mukhlisin Bahap, Kecamatan Dolok, Kabupaten Padang Lawas Utara, menemukan bahwa peran guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter santri di Madrasah Tsanawiyah yaitu: peran sebagai model dan teladan, pembimbing, pengarah dan evaluator. Kendala guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter santri di Madrasah Tsanawiyah Yayasan Pendidikan Daarul Mukhlisin Bahap, Kecamatan Dolok, Kabupaten Padang Lawas Utara yaitu faktor internal dan faktor eksternal, dimana faktor internal yaitu kurangnya minat belajar santri. sedangkan faktor eksternal yaitu latar belakang yang kurang mendukung, lingkungan madrasah, lingkungan masyarakat serta kurangnya sarana dan prasarana.

Kata Kunci: peran guru Pendidikan Agama Islam dan pembentukan karakter.

KATA PENGANTAR



Puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan kesehatan, kesempatan dan ilmu pengetahuan kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan Skripsi ini. Shalawat dan salam kepada Nabi besar Muhammad SAW yang telah membawa manusia dari zaman kegelapan kepada jalan yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Skripsi ini berjudul: **“Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Memebntuk Karakter Santri di Madrasah Tsanawiyah Yayasan Pendidikan Daarul Mukhlisin Bahap Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara.”**

Skripsi ini diajukan untuk memenuhi syarat-syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

Berkat bantuan dan motivasi yang tidak ternilai dari berbagai pihak, akhirnya Skripsi ini dapat peneliti selesaikan. Peneliti menyampaikan terimakasih yang sedalam-dalamnya dan rasa hormat kepada semua pihak yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan Skripsi ini, khususnya kepada yang terhormat:

1. Bapak Drs. H. Agus Salim Daulay, M.Ag., Pembimbing I dan ibu Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, M.Psi., M.A., Pembimbing II, yang telah membimbing dan mengarahkan peneliti dalam menyusun Skripsi ini.
2. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag., Rektor IAIN Padangsidempuan dan Wakil Rektor I, II, dan III.

3. Ibu Dr. Lelya Hilda, M. Si., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan dan Wakil Dekan I,II dan III.
4. Bapak Drs. Abdul Sattar Daulay, M.Ag., Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Padangsidempuan dan Ibu Nur Fauziah Siregar, M.Pd., Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam.
5. Bapak Kepala Perpustakaan dan seluruh pegawai Perpustakaan IAIN Padangsidempuan yang telah membantu peneliti dalam mengadakan buku-buku penunjang untuk menyelesaikan skripsi ini.
6. Ibu Dra. Rosimah Lubis, M.Pd., Penasehat Akademik
7. Bapak/Ibu Dosen, Staf dan Pegawai, serta seluruh Civitas Akademika Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan yang telah memberikan dukungan moral kepada penulis selama dalam perkuliahan.
8. Kepada ayahanda tercinta (Alti Muddin Harahap) dan Ibunda tercinta (Siti Muasni Dalimunthe), beserta saudara/i tercinta (Parlindungan Harahap, S. H., Pangadilan Harahap, Wardatul Hayati Harahap, Lukmanul Hakim Harahap, Lisma Lila Yanti Harahap, Am. Keb., Darman Suhairi Harahap, Alamsyah Harahap dan Rahma Guna Harahap, S. Pd.) atas do'a tanpa henti, atas cinta dan kasih sayang yang begitu dalam tiada bertepi, atas budi dan pengorbanan yang tak terbeli, atas motivasi tanpa pamrih serta dukungan do'a dan material yang tiada henti semua demi kesuksesan dan kebahagiaan peneliti. Serta yang telah memberikan motivasi dan kasih sayang kepada peneliti untuk menyelesaikan tugas sarjana ini.

9. Kepada rekan-rekan seperjuangan saya (Nur Ainun Tanjung, Saskiatul Fitria Harahap dan Suryani Siregar) dan umumnya segenap keluarga PAI-1 angkatan 2017 yang juga turut memberi dorongan dan sarana kepada peneliti, baik berupa diskusi maupun bantuan buku-buku, yang berkaitan dengan penyelesaian skripsi ini.

Atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan kepada peneliti, kiranya tiada kata yang paling indah selain berdo'a dan berserah diri kepada Allah SWT. Semoga kebaikan dari semua pihak mendapat imbalan dari Allah SWT. Selain dari itu peneliti menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat peneliti harapkan demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhirnya peneliti berharap semoga Skripsi ini bermanfaat, khususnya bagi penulis dan umumnya bagi para pembaca. Amin

Padangsidempuan,
Peneliti

2022

Norlan Cahaya Harahap
NIM. 17 201 00137

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
DEWAN PENGUJI SIDANG SKRIPSI	
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah	5
C. Batasan Istilah	5
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	8
G. Sistematika Pembahasan	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	11
A. Kajian Teori	
1. Guru Pendidikan Agama Islam	11
a. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam.....	11
b. Tugas dan Tanggungjawab Guru	14
c. Syarat Guru	17
d. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Santri	18
2. Karakter	25
a. Pengertian Karakter	25
b. Tujuan Pendidikan Karakter	29
c. Indikator Pendidikan Karakter.....	31
3. Kendala yang Dihadapi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Santri.....	33
B. Penelitian Terdahulu	36
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	40
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	40

	Halaman
B. Jenis dan Metode Penelitian.....	40
C. Sumber Data.....	41
D. Teknik Pengumpulan Data.....	42
E. Teknik Menjamin Keabsahan Data.....	45
F. Teknik Analisis Data.....	46
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	49
A. Temuan Umum	
1. Sejarah Singkat Berdirinya Madrasah Tsanawiyah Yayasan Pendidikan Daarul Mukhlishin Bahap.....	49
2. Kondisi Fisik Madrasah Tsanawiyah Yayasan Pendidikan Daarul Mukhlishin Bahap	49
3. Kondisi Sarana dan Prasarana Madrasah Tsanawiyah Yayasan Pendidikan Daarul Mukhlishin Bahap	50
4. Visi dan Misi Madrasah Tsanawiyah Yayasan Pendidikan Daarul Mukhlishin Bahap	51
5. Letak Geografis Madrasah Tsanawiyah Yayasan Pendidikan Daarul Mukhlishin Bahap	51
6. Struktur Organisasi Madrasah Tsanawiyah Yayasan Pendidikan Daarul Mukhlishin Bahap	52
7. Tenaga Pendidik Madrasah Tsanawiyah Yayasan Pendidikan Daarul Mukhlishin Bahap	53
B. Temuan Khusus	
1. Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Santri di Madrasah Tsanawiyah Yayasan Pendidikan Daarul Mukhlishin Bahap Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara.....	53
2. Kendala Yang Dihadapi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Santri di Madrasah Tsanawiyah Yayasan Pendidikan Daarul Mukhlishin Bahap Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara	60
C. Analisis Hasil Penelitian	64
D. Keterbatasan Penelitian.....	67
BAB V PENUTUP.....	68
A. Kesimpulan	68
B. Saran.....	68

DAFTAR KEPUSTAKAAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1: Nama-nama Santri Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Yayasan Pendidikan Daarul Mukhlisin Bahap.....	41
Tabel 4.1: Sarana Prasarana Madrasah Tsanawiyah Yayasan Pendidikan Daarul Mukhlisin Bahap.....	50
Tabel 4.2: Daftar Nama-nama Tenaga Pendidik Madrasah Tsanawiyah Yayasan Pendidikan Daarul Mukhlisin Bahap.....	53

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 4.1: Struktur Organisasi Madrasah Tsanawiyah Yayasan

Pendidikan Daarul Mukhlisin Bahap52

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I : Time Schedule Penelitian
- Lampiran II : Pedoman Observasi
- Lampiran III : Pedoman Wawancara
- Lampiran IV : Hasil Observasi
- Lampiran V : Hasil Wawancara
- Lampiran VI : Hasil Dokumentasi
- Lampiran VII : Surat Izin Riset dari Dekan
- Lampiran VIII : Surat Keterangan Telah Riset
- Lampiran IX : Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Memasuki era globalisasi yang ditandai dengan pesatnya perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi dapat berdampak positif dan negatif pada anak bangsa. Era digital tersebut cukup mengikis apa yang seharusnya tercermin pada karakter anak sewajarnya. Dampaknya sudah terlihat dari problem kemerosotan moral yang akhir-akhir ini merasuki sebagian generasi bangsa. Gejala kemerosotan moral antara lain maraknya tindakan anarkis, dekadensi moral, pertengakaran antar peserta didik, tindakan *bullying*, menyontek di saat ujian tanpa rasa bersalah dan lain sebagainya.¹

Berbagai fenomena yang terjadi di atas diperlukan pembinaan dan pembentukan karakter sejak dini yang dilakukan secara terpadu di lingkungan keluarga, sekolah, perguruan tinggi dan masyarakat melalui dunia pendidikan. Karena pendidikan merupakan suatu hal yang amat penting dan urgen dalam kehidupan manusia kerana berupaya melatih segala potensi yang dimiliki manusia, seperti potensi fisik, akal dan sikap.²

UU Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) pada pasal 3 menyatakan bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha

¹ Danang Dwi Basuki, "Pembentukan Karakter Islami Melalui Pengembangan Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah An-Najah Bekasi", *Jurnal Intelektual: Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman*, Volume 10, No. 2, 2020.

² Zida Haniyyah, "Peran Guru PAI Dalam Membentuk Karakter Islami Siswa di SMPN 03 Jombang", *Jurnal Studi Kemahasiswaan*, Volume 1, No. 1, 2021.

Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.³

Pembentukan karakter (*character building*) merupakan salah satu tujuan pendidikan nasional yang sangat perlu diperhatikan oleh setiap lembaga pendidikan, artinya harus ditanamkan secara menyeluruh kepada setiap siswa. Pembentukan karakter tidak bisa dengan pendekatan kognitif semata, tetapi yang lebih penting adalah pendekatan psikomotorik dan afektif. Jadi untuk memahami pendidikan karakter itu sendiri, perlu dipahami dulu tentang struktur antropologis yang ada dalam diri manusia. Struktur antropologis manusia terdiri atas jasad, ruh dan akal.⁴

Untuk memperkuat fungsi dan tujuan pendidikan, maka diperlukan Pendidikan Agama Islam sebagai harapan untuk membentengi dan mengarahkan para peserta didik dan dapat membentuk sikap dan kepribadian warga negara yang lebih baik.⁵

Karakter terbentuk dari kegiatan yang dilakukan secara berulang dan menjadi sebuah kebiasaan. Kebiasaan inilah yang menempel dan menjadi karakter seseorang. Penanaman dan pengembangan karakter di lingkungan sekolah menjadi tanggung jawab bersama bukan hanya guru namun juga kerjasama dari murid dan orangtua. Bagaimanapun juga perkembangan karakter di sekolah hanya menjadi suplemen bagi peserta didik. Sementara makanan pokok perkembangan karakter yang sebenarnya ialah di rumah. Dimana

³ Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Bandung: Fokus Media, 2013), hlm. 7.

⁴ Abdul Mujib, *Kepribadian dalam Psikologi Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1994), hlm. 60.

⁵ Ani Jailani dkk, "Peran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Jujur Pada Siswa", *Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 10, No. 2, 2019.

keluarga memiliki tanggung jawab besar dalam mendidik seorang anak di rumah.⁶

Pendidikan karakter adalah pendidikan yang mendukung perkembangan sosial, emosional dan etis siswa. sementara secara sederhana pendidikan karakter dapat dimaknai sebagai hal positif apa saja yang dilakukan guru dan berpengaruh kepada karakter siswa yang diajarkannya. Oleh karena itu, Teladan kepribadian dan kewibawaan yang dimiliki oleh guru akan mempengaruhi positif atau negatifnya pembentukan kepribadian dan watak anak. Dengan demikian, Guru sebagai suri tauladan bagi siswanya dalam memberikan contoh karakter yang baik sehingga bisa mencetak generasi yang baik pula. Guru Pendidikan Agama Islam harus memosisikan diri sebagai model atau teladan untuk peserta didik dalam proses pembelajaran dilingkungan sekolah maupun dalam kehidupan sosial-kultur.⁷

Jika karakter yang demikian dibiarkan saja maka seterusnya siswa akan bersikap seperti itu dan sulit melakukan perubahan, terlebih lagi karakter yang tidak baik tersebut mempengaruhi teman lainnya. Melihat kondisi tersebut di Madrasah Tsanawiyah Yayasan Pendidikan Daarul Mukhlisin Bahap, Kecamatan Dolok, Kabupaten Padang Lawas Utara peran guru Pendidikan Agama Islam sangat penting membentuk karakter santri dengan memberikan teladan, membimbing serta mengajarkan nilai moral pada setiap pelajaran. Selain itu, guru Pendidikan Agama Islam juga memberikan tugas hafalan al-

⁶ Miftah Nurul Annisa dkk, "Pentingnya Pendidikan Karakter Pada Anak Sekolah Dasar di Zaman Serba Digital", *Jurnal Pendidikan dan Sains*, Volume 2, No. 1, April 2020. hlm 40.

⁷ Anisatun Ni'mah, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa", *Indonesian Journal Of Islamic Teaching*, Volume 1, No. 2, Desember 2018, hlm. 27.

Quran kepada santri agar terdidik jiwa yang religius. Dengan usaha guru yang dilakukan dalam pembentukan karakter terhadap santri diharapkan dapat membentuk karakter yang baik.

Peran Guru Pendidikan Agama Islam sangatlah penting dalam pembentukan karakter santri, maka dibutuhkannya guru Pendidikan Agama Islam yang baik dan profesional sehingga bisa mencetak dan membentuk generasi yang berkarakter baik pula.⁸ Dengan demikian seorang guru Pendidikan Agama Islam diharapkan mampu mengajarkan, membimbing, dan memberikan tauladan yang baik kepada santri tentang bagaimana karakter yang baik. Guru Pendidikan Agama Islam ialah merupakan figur seorang pemimpin yang mana setiap perkataan atau perbuatannya akan menjadi panutan bagi anak didik.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di Madrasah Tsanawiyah Yayasan Pendidikan Daarul Mukhlisin Bahap, Kecamatan Dolok, Kabupaten Padang Lawas Utara melihat bahwa ada beberapa diantara “santri yang tidak mencerminkan nilai karakter yang baik, di antaranya kurangnya norma dan etika seperti datang terlambat ke sekolah, absen dan sering cabut.”⁹

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti dengan sawaluddin siregar, guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Yayasan Pendidikan Daarul Mukhlisin Bahap, Kecamatan Dolok, Kabupaten Padang Lawas Utara menyatakan bahwa hasil pembinaan yang dilakukan oleh guru

⁸ Zida Haniyyah, Peran Guru PAI dalam Pembentukan Karakter Islami Siswa di SMPN 03 Jombang, *Jurnal Studi Kemahasiswaan*, Volume 1, No. 1, April 2021.

⁹ *Observasi*, di Madrasah Tsanawiyah Yayasan Pendidikan Daarul Mukhlisin Bahap Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara, Tanggal 30 September 2020, Pukul 07.30 s/d 08.15 WIB.

Pendidikan Agama Islam masih jauh dari harapan guru. Hal ini ditandai dengan banyaknya santri yang tidak mengindahkan peraturan.¹⁰

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, peneliti menyadari pentingnya membuat penelitian dengan judul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Santri di Madrasah Tsanawiyah Yayasan Pendidikan Daarul Mukhlisin Bahap, Kecamatan Dolok, Kabupaten Padang Lawas Utara”.

B. Fokus Masalah

Untuk memfokuskan penelitian ini supaya lebih terarah, maka penelitian ini difokuskan pada peran guru Akidah Akhlak dalam membentuk karakter santri kelas VIII saja di Madrasah Tsanawiyah Yayasan Pendidikan Pesantren Daarul Mukhlisin Bahap, Kecamatan Dolok, Kabupaten Padang Lawas Utara.

C. Batasan Istilah

Adapun batasan pada masalah ini adalah:

1. Peran

Peran adalah bagian yang dimainkan seorang pemain (dalam film sandiwara) ia berusaha bermain baik dalam semua yang dibebankan kepadanya atau tindakan yang dilakukan seseorang dalam suatu peristiwa beliau mempunyai besar dalam menggerakkan revolusi.¹¹ Peran yang

¹⁰ Sawaluddin, Guru Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Yayasan Pendidikan Daarul Mukhlisin Bahap Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara, *Wawancara*, Tanggal 30 September 2020, Pukul 23.00 s/d 23.30 WIB.

¹¹ Tim Penyusun Kamus Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi ke dua, (Jakarta: Balai Pustaka, 1991), hlm. 751.

dimaksud dalam penelitian ini adalah tingkahlaku yang dilakukan guru Akidah Akhlak dalam membentuk karakter santri.

2. Guru Pendidikan Agama Islam

Kata guru berasal dalam bahasa Indonesia yang berarti orang yang mengajar. Dalam Undang-Undang RI No. 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen, pasal 3 disebutkan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.¹² Guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah terdiri dari guru Al-Quran Hadist, Akidah Akhlak, Fiqh, Nahwu dan Hadist. Adapun guru Pendidikan Agama Islam yang dimaksud dalam penelitian ini adalah guru Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Yayasan Pendidikan Daarul Mukhlisin Bahap, Kecamatan Dolok, Kabupaten Padang Lawas Utara yang mampu mengarahkan siswa dalam mengembangkan nilai-nilai dalam pendidikan Islam yang memberikan contoh yang baik serta tingkah laku yang baik, bukan hanya sekedar mengajar akan tetapi mampu mengaplikasikan pelajaran itu dengan teladan yang baik.

¹² Anggota IKAPI, *Undang-undang Republik Indonesia RI, Nomor 20 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen*, (Bandung: Fokus Media, 2011), hlm. 4.

3. Karakter

Secara harfiah, karakter berasal dari bahasa Inggris, *character* yang berarti watak, karakter atau sifat.¹³ Karakter dalam penelitian ini adalah sifat atau watak santri dan aplikasinya dilihat dari tingkah laku santri sehari-hari yakni terlambat masuk kelas, absen dan cabut/keluar dari kelas sebelum pembelajaran selesai.

4. Santri

Santri adalah orang yang belajar di pondok pesantren.¹⁴ Dalam penelitian ini santri yang dimaksud ialah santri yang mengikuti pembelajaran di kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Yayasan Pendidikan Daarul Mukhlisin Bahap, Kecamatan Dolok, Kabupaten Padang Lawas Utara.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan, maka permasalahan yang diangkat adalah:

1. Bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter santri di Madrasah Tsanawiyah Yayasan Pendidikan Daarul Mukhlisin Bahap, Kecamatan Dolok, Kabupaten Padang Lawas Utara?
2. Apa kendala yang dihadapi guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter santri di Madrasah Tsanawiyah Yayasan Pendidikan Daarul Mukhlisin Bahap, Kecamatan Dolok, Kabupaten Padang Lawas Utara?

163. ¹³ Abudin Nata, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Jakarta: Raja Wali Pers, 2013), hlm.

¹⁴ Haidar Putra Daulay, *Dinamika Pendidikan Islam*, (Medan: Kencana, 2007), hlm. 64.

E. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan peran guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter santri di Madrasah Tsanawiyah Yayasan Pendidikan Daarul Mukhlisin Bahap, Kecamatan Dolok, Kabupaten Padang Lawas Utara.
2. Untuk mendeskripsikan kendala yang dihadapi guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter santri di Madrasah Tsanawiyah Yayasan Pendidikan Daarul Mukhlisin Bahap, Kecamatan Dolok, Kabupaten Padang Lawas Utara.

F. Manfaat Penelitian

Dari tujuan penelitian diatas, maka peneliti mengharapkan penelitian ini dapat bermanfaat untuk:

1. Secara Teoritis
 - a. Penelitian dapat menambah pengetahuan mengenai masalah pembentukan karakter.
 - b. Penelitian diharapkan mampu menjadi motivasi untuk meningkatkan peran guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter santri.
 - c. Penelitian ini bisa menjadi bahan kajian bagi peneliti lainnya dan sebagai bahan perbandingan dengan penelitian sebelumnya.

2. Secara Praktis

a. Bagi Madrasah Tsanawiyah Yayasan Pendidikan Daarul Mukhlisin

Bahap, Kecamatan Dolok, Kabupaten Padang Lawas Utara.

- 1) Bagi pihak Kepala Madrasah, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan masukan dalam mengambil kebijakan dalam rangka membentuk karakter santri.
- 2) Bagi pihak guru, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan masukan untuk memperbaiki cara guru menentukan perannya dalam membentuk karakter santri.
- 3) Bagi santri dapat bermanfaat sebagai bahan bacaan pembentukan karakter santri di Madrasah Tsanawiyah Yayasan Pendidikan Daarul Mukhlisin Bahap, Kecamatan Dolok, Kabupaten Padang Lawas Utara.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembahasan penelitian ini, maka peneliti membuat sistematika pembahasan sebagai berikut:

Pada Bab I berisi tentang Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, yang dilihat dari fenomena yang terjadi di Madrasah Tsanawiyah Yayasan Pendidikan Daarul Mukhlisin Bahap, Kecamatan Dolok, Kabupaten Padang Lawas Utara tentang peran guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter santri, fokus masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

Pada Bab II berisi tentang Kajian Teori, yang terdiri dari guru Pendidikan Agama Islam, pengertian guru Pendidikan Agama Islam, tugas dan tanggungjawab, persyaratan guru, peranan guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter santri, karakter, pengertian karakter, tujuan pendidikan karakter dan penelitian terdahulu.

Pada Bab III berisi tentang Metodologi Penelitian yang terdiri dari waktu dan lokasi penelitian, jenis dan metode penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik menjamin keabsahan data dan teknik analisis data.

Pada Bab IV berisi tentang Hasil Penelitian yang terdiri dari temuan umum Sejarah Singkat Berdirinya Madrasah Tsanawiyah Yayasan Pendidikan Daarul Mukhlisin Bahap, Kecamatan Dolok, Kabupaten Padang Lawas Utara, Kondisi Fisik, Kondisi Sarana Prasarana, Visi Misi, Letak Geografis, Struktur Keorganisasian dan Tenaga Pendidik. Bab ini juga memaparkan Temuan Khusus yang terdiri dari peran guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter santri di Madrasah Tsanawiyah Yayasan Pendidikan Daarul Mukhlisin Bahap, Kecamatan Dolok, Kabupaten Padang Lawas Utara dan kendala yang dihadapi guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter santri.

Bab V merupakan bagian Penutup terdiri dari hasil penelitian mengenai peran guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter santri di Madrasah Tsanawiyah Yayasan Pendidikan Daarul Mukhlisin Bahap, Kecamatan Dolok, Kabupaten Padang Lawas Utara dan kendala yang dihadapi guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter santri dan saran-saran yang diperlukan bagi penelitian ini.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Guru Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam

Dalam nomenklatur Arab dikenal istilah *mu'allim*, *mudarris*, *muhâdhir* dan *mursyid*.¹⁵ Pendidikan Agama Islam adalah salah satu bidang ilmu agama Islam yang dikembangkan di Perguruan Tinggi Agama Islam berdasarkan Keputusan Menteri Agama Nomor 27 Tahun 1995 tentang Kurikulum Nasional Program Sarjana (S1) IAIN/STAIN.¹⁶

Ajaran agama Islam sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun di akhirat kelak.¹⁷

Kata guru sama dengan pendidik. Pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan.¹⁸

Ramayulis berpendapat bahwa guru adalah orang yang

¹⁵Sehat Sul-toni Dalimunthe, *Konsep Pendidikan Sang Pembaharu yang Berpengaruh*, (Bekasi: Fima Rodheta, 2014), cet. 2, hlm. 151.

¹⁶Sehat Sul-toni Dalimunthe, "Peta Ilmu Pendidikan Agama Islam". *Jurnal Tarbiyah*, Vol. 21, No 2 Juli-Desember 2014, UIN Sumatera Utara.

¹⁷Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), hlm. 86.

¹⁸Ramayulis, *Profesi & Etika Keguruan*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2016), hlm. 4.

memikul tanggungjawab untuk membimbing peserta didik menjadi manusia yang manusiawi.¹⁹Oleh karena itu, guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu, yang mencakup tanggungjawab untuk mentransfer ilmu pengetahuan ke siswa, akan tetapi merupakan figur keteladanan dan tokoh yang akan ditiru dan diikuti langkahnya. Untuk itu kita harus membekali generasi muda bukan hanya dengan pengetahuan dan keterampilan saja, tetapi juga dengan integritas moral dan iman. Karena pendidik merupakan integral dari kegiatan pendidikan, juga masa depan, maka etika dan agama perlu dipelajari.

Dalam literatur, Pendidikan Agama Islam seorang guru bisa disebut dengan *Ustadz*, *Mu'allim*, *Murabby*, *Mursyid*, *Mudarris*, dan *Mu'addib*. Sebutan itu sekaligus memiliki pengertian dan makna guru itu sendiri dalam Pendidikan Agama Islam.²⁰

- 1) *Ustadz*, yaitu orang yang memperbaiki dan memperbarui model-model atau cara kerjanya sesuai dengan tuntutan zaman.
- 2) *Mu'allim*, berarti orang yang menangkap hakikat sesuatu. Ini mengandung makna bahwa guru adalah orang yang dituntut untuk mampu menjelaskan hakikat dalam pengetahuan yang diajarkannya.
- 3) *Mursyid*, yaitu orang yang berusaha menularkan penghayatan akhlak atau kepribadian kepada peserta didiknya.
- 4) *Mudarris*, yang berarti terhapus, hilang bekasnya, mengahpus,

¹⁹Ramayulis, *Profesi & Etika Keguruan...*, hlm. 3.

²⁰Ramayulis, *Profesi & Etika Keguruan...*, hlm. 2.

melatih dan mempelajari. Artinya orang yang berusaha mencerdaskan peserta didiknya, menghilangkan ketidaktahuan atau memberantas kebodohan, serta melatih keterampilan peserta didik sesuai dengan bakat dan minatnya.

- 5) *Muaddib*, yang berarti moral, etika dan adab. Artinya adalah orang yang beradab sekaligus memiliki peran dan fungsi untuk membangun peradaban yang berkualitas di masa depan.

Guru Pendidikan Agama Islam adalah seorang pendidik yang bertanggungjawab dalam perkembangan jasmanidan rohani untuk mengubah tingkah laku individu sesuai dengan ajaran Islam agar mencapai tingkat kedewasaan serta membentuk kepribadian muslim yang berbudi pekerti yang baik dan dapat memahami menghayati dan mengamalkan pembelajaran yang didapat dalam kehidupansehari-hari dan ajaran agama tersebut dijadikan sebagai pedoman dan petunjuk hidupnya sehingga mendapat kebahagiaan dunia akhirat.²¹

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah suatu kegiatan atau usaha yang berdasarkan ajaran Islam dan dilakukan dengan kesadaran untuk mengembangkan potensi anak menuju perkembangan yang maksimal, sehingga terbentuk karakter yang memiliki nilai-nilai Islam.

²¹Zida Haniyah, "Peran Guru PAI dalam Pembentukan Karakter Islami Siswa di SMPN 03 Jombang", *Jurnal Studi Kemahasiswaan*, Volume 1, No. 1, 2021.

b. Tugas dan Tanggungjawab Guru

Seorang guru juga memiliki banyak tugas, baik yang terikat oleh dinas maupun di luar dinas, dalam bentuk pengabdian. Apabila dikelompokkan tugas guru lainnya antara lain:²²

- 1) Tugas guru sebagai profesi yaitu mendidik, mengajar, dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan pada siswa.
- 2) Tugas guru dalam bidang kemanusiaan yaitu di sekolah harus dapat menjadikan dirinya sebagai orangtua kedua. Ia harus mampu menarik simpati sehingga ia menjadi idola para siswanya. Pelajaran apa pun yang diberikan, hendaknya dapat menjadi motivasi bagi siswanya dalam belajar. Bila seorang guru dalam penampilannya sudah tidak menarik, maka kegagalan pertama adalah ia tidak dapat diserap sehingga setiap lapisan masyarakat (*homo ludens*, *homopuber*, dan *homosapiens*) dapat mengerti bila menghadapi guru.
- 3) Tugas guru dalam masyarakat, yaitu menempatkan guru pada tempat yang lebih terhormat di lingkungannya karena dari seorang guru diharapkan masyarakat dapat memperoleh ilmu pengetahuan. Ini berarti bahwa guru berkewajiban mencerdaskan bangsa menuju

²²Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 6-7.

pembentukan manusia Indonesia seutuhnya yang berdasarkan Pancasila.

Tugas dan peran guru tidaklah terbatas di dalam masyarakat, bahkan guru pada hakikatnya merupakan komponen strategis yang memilih peran yang penting dalam menentukan gerak maju kehidupan bangsa. Bahkan keberadaan guru merupakan faktor *conditio sine qua non* yang tidak mungkin digantikan oleh komponen mana pun dalam kehidupan bangsa sejak dulu, terlebih pada era kontemporer. Keberadaan guru bagi suatu bangsa amatlah penting, apalagi bagi suatu bangsa yang sedang membangun, terlebih bagi keberlangsungan hidup bangsa di tengah-tengah lintasan perjalanan zaman dengan teknologi yang sangat canggih dan segala perubahan serta pergeseran nilai yang cenderung memberi manusia kepada kehidupan yang menuntut ilmu dan seni dalam kadar dinamik untuk dapat mengadaptasikan diri.

Dalam pelaksanaan tugasnya, guru bukanlah sebatas kata-kata, akan tetapi juga dalam bentuk perilaku, tindakan, dan contoh-contoh. Pengalaman Anwar dan Sagala yang dikutip dari bukunya Moh Uzer Usman menunjukkan bahwa sikap dan tingkah laku jauh lebih efektif dibanding dengan perkataan yang tidak dibarengi dengan amal yang nyata.²³

Selain adanya tugas-tugas guru, guru sebagai pendidik juga mempunyai tanggungjawab untuk mewariskan nilai-nilai kepada generasi

²³Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional...*, hlm. 7.

berikutnya sehingga terjadi proses konservasi nilai, karena melalui proses pendidikan diusahakan terciptanya nilai-nilai baru.

Adapun tanggungjawab guru antara lain:²⁴

- 1) Tanggungjawab moral: bahwa setiap guru harus mampu menghayati perilaku dan etika yang sesuai dengan moral pancasila dan pengamalannya.
- 2) Tanggungjawab dalam bidang pendidikan di sekolah: bahwa setiap guru harus menguasai cara belajar mengajar yang efektif, mampu mengembangkan kurikulum, silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), melaksanakan pembelajaran efektif menjadi modal bagi peserta didik, memberikan nasehat, melaksanakan evaluasi hasil belajar, mengembangkan peserta didik.
- 3) Tanggungjawab dalam bidang kemasyarakatan: bahwa setiap guru harus turut serta mensukseskan pembangunan, yang harus kompeten dalam membimbing, mengabdikan dan meyakinkan masyarakat.
- 4) Tanggungjawab dalam bidang keilmuan: bahwa setiap guru harus turut serta dalam memajukan ilmu.

Dari penjelasan tersebut dapat ditegaskan bahwa guru bertanggungjawab mencari cara untuk mencerdaskan kehidupan anak didik dalam arti sempit dan dalam arti luas.

c. Syarat Guru

Dilihat dari ilmu pendidikan Islam, maka secara umum untuk menjadi guru yang baik dan diperkirakan dapat memenuhi tanggungjawab yang dibebankan kepadanya antara lain:²⁵

1) Takwa kepada Allah SWT

Guru sesuai dengan tujuan pendidikan Islam tidak mungkin mendidik anak agar bertakwa kepada Allah, jika ia sendiri tidak bertakwa kepadanya-Nya. Sebab ia adalah teladan bagi muridnya sebagaimana Rasulullah SAW menjadi teladan bagi umatnya. Sejauh mana seorang guru mampu memberi teladan baik kepada murid-muridnya sejauh itu pulalah ia diperkirakan akan berhasil mendidik mereka agar menjadi generasi penerus bangsa yang baik dan mulia.

2) Berilmu

Ijazah bukan semata-mata secarik kertas, tetapi sebuah bukti bahwa pemiliknya telah mempunyai ilmu pengetahuan dan kesanggupan tertentu yang diperlukannya untuk suatu jabatan.

Guru pun mempunyai ijazah supaya ia dibolehkan mengajar. kecuali dalam keadaan darurat, misalnya jumlah muridnya sangat meningkat, sedangkan jumlah guru jauh daripada mencukupi, maka terpaksa menyimpang untuk sementara, yakni menerima guru yang belum berijazah. Tetapi dalam keadaan normal ada patokan bahwa makin tinggi pendidikan guru maka makin baik mutu pendidikan.

²⁵Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam...*, hlm. 40-42.

3) Sehat jasmani

Kesehatan jasmani kerap kali dijadikan salah satu syarat bagi mereka yang melamar untuk menjadi guru. Guru yang mengidap penyakit yang menular umpamanya sangat membahayakan kesehatan anak-anak.

4) Berkelakuan baik

Budi pekerti guru maha penting dalam pendidikan watak murid. Guru harus menjadi suri teladan karna anak-anak bersifat suka meniru. Diantara tujuan pendidikan adalah membentuk akhlak baik pada anak dan ini hanya mungkin jika guru itu berakhlak baik pula. Guru yang tidak berakhlak baik tidak mungkin dipercayakan dipekerjakan mendidik. Yang dimaksud dengan akhlak baik dalam ilmu pendidikan islam adalah akhlak yang sesuai dengan ajaran Islam seperti dicontohkan oleh pendidik utama, Muhammad SAW.

d. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Santri

Ada beberapa istilah yang mirip bahkan sebagian dinilai sama dengan karakter, yaitu moral, etika, akhlak, adab, budi pekerti, dan sopan santun.²⁶ Kata peran diartikan sebagai perangkat tingkah laku atau sikap yang diharapkan dimiliki oleh setiap yang berkedudukan di masyarakat. Kemudian, dalam UU RI tentang Guru dan Dosen Nomor 14 Tahun 2005 pasal 1, disebutkan bahwa dengan tugas utama mendidik, mengajar,

²⁶ Sehat Sulthoni Dalimunthe, *Filsafat Pendidikan Akhlak*, (Yogyakarta: Deepublish, 2016), hlm. 19.

membimbing, mengarahkan melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.²⁷

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa peran disini adalah seperangkat sikap yang dimiliki oleh guru yang meliputi mendidik, mengajar, membimbing, mengarah, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik di sekolah dalam rangka membentuk karakter santri.

Melalui sentuhan guru, diharapkan mampu menghasilkan peserta didik yang bukan hanya cerdas secara intelektual, melainkan juga cerdas secara emosional dan spritual serta memiliki kecakapan hidup. Hal tersesbut dapat dicapai ketika guru mempunyai komitmen yang kuat dalam pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah. Guru memengaruhi beberapa aspek kehidupan, baik sosial, budaya, maupun ekonomi. Dalam keseluruhan proses pendidikan, guru merupakan faktor utama yang bertugas sebagai pendidik. Guru harus bertanggung jawab atas hasil kegiatan belajar anak melalui interaksi belajar-mengajar.

Guru memegang peranan yang sangat strategis terutama dalam membentuk karakter serta mengembangkan potensi siswa. Keberadaan guru di tengah masyarakat bisa dijadikan teladan dan rujukan masyarakat sekitar. Bisa dikatakan bahwa guru adalah penebar cahaya kebenaran dan keagungan nilai. Hal inilah yang menjadikan guru untuk selalu *on the*

²⁷Anggota IKAPI, *Undang-Undang R.I...*, hlm. 2.

right track, pada jalan yang benar, tidak menyimpang dan berkelok, sesuai dengan ajaran agama yang suci, adat istiadat yang baik dan aturan pemerintah. Posisi strategis seorang guru tidak hanya bermakna pasif, justru harus bermakna aktif progresif. Dalam arti guru harus bergerak memberdayakan masyarakat menuju kualitas hidup yang baik dan sempurna di segala aspek kehidupan, khususnya pengetahuan, moralitas, sosial, budaya dan ekonomi kerakyatan.

Peran guru akan menggambarkan pola tingkah laku yang diharapkan dalam berbagai interaksinya baik dengan siswa, sesama guru, maupun dengan staf lainnya. Dari berbagai kegiatan interaksi belajar mengajar, dapat dipandang sebagai sentral bagi peranannya. Sebab baik disadari atau tidak, bahwa sebagian dari waktu dan perhatian guru banyak dicurahkan untuk menggarap proses belajar mengajar dan berinteraksi dengan siswanya.

Selanjutnya ada beberapa peran guru menurut beberapa pendapat dalam bukunya Sadirman antara lain:²⁸

- 1) Prey Katz menggambarkan peranan guru sebagai komunikator, sahabat yang dapat memberikan nasihat-nasihat, motivator sebagai pemberi inspirasi dan dorongan, pembimbing dalam pengembangan sikap dan tingkah laku serta nilai-nilai orang yang menguasai bahan yang diajarkan.

²⁸Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hlm.143-144.

- 2) Havighurst menjelaskan bahwa peranan guru di sekolah bagi pegawai dalam hubungan kedinasan, sebagai bawahan terhadap atasannya, sebagai kolega dalam hubungannya dengan teman sejawat, sebagai mediator dalam hubungannya dengan anak didik, sebagai pengatur disiplin, evaluator dan pengganti orangtua.
- 3) James W. Brown mengemukakan bahwa tugas dan peranan guru antara lain: menguasai dan mengembangkan materi pelajaran, merencana dan mempersiapkan pelajaran sehari-hari, mengontrol dan mengevaluasi kegiatan siswa.

Banyak peranan guru yang sangat diperlukan untuk guru, yang terpenting ialah untuk guru Pendidikan Agama Islam tentu tidak terlepas dari perannya. Dalam membentuk karakter guru memiliki peran diantaranya:

- 1) Guru sebagai Model dan Teladan

Guru merupakan model atau teladan bagi para peserta didik dan semua orang yang menganggap dia sebagai guru. Ada beberapa hal yang harus diperhatikan oleh guru diantaranya: sikap, bicara dan gaya bicara, kebiasaan bekerja, pakaian dan hubungan kemanusiaan secara umum sangat mempengaruhi peserta didik, tetapi peserta didik harus berani mengembangkan gaya hidup pribadinya sendiri. Guru yang baik adalah yang menyadari kesenjangan antara apa yang diinginkan dengan apa yang ada pada dirinya, kemudian menyadari

kesalahan ketika memang bersalah. Kesalahan harus diikuti dengan sikap merasa dan berusaha untuk tidak mengukangnya.

Keteladanan merupakan kunci pokok dalam proses pembelajaran. Semua tingkah laku yang dilakukan oleh guru di sekolah senantiasa menjadi contoh bagi peserta didik. Apabila guru berbuat baik, maka peserta didik akan meniru untuk berbuat baik, begitu pula sebaliknya apabila guru memberikan contoh yang tidak baik, maka peserta didik juga akan meniru yang tidak baik.

Guru memiliki pengaruh terhadap perubahan peserta didik. unttuk itulah guru harus dapat menjadi contoh dan menjadi teladan bagi peserta didik. ketelanan guru yang baik adalah contoh yang baik dari guru, baik yang berhubungan dengan sikap, perilaku tutur kata, mental maupun yang berkaitan dengan akhlak yang patut dijadikan contoh bagi peserta didik.

2) Guru sebagai pembimbing

Guru dapat diibaratkan sebagai pembimbing perjalanan yang berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya bertanggungjawab atas kelancaran perjalanan tersebut. Dalam hal ini, istilah perjalanan tidak hanya menyangkut fisik tetapi juga perjalanan mental, moral, spiritual yang lebih dalam dan kompleks.²⁹

Sebagai pembimbing perjalanan, guru memerlukan kompetensi yang tinggi untuk melaksanakan empat hal tersebut:

²⁹E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2004), hlm. 41.

- a) Guru harus merencanakan tujuan dan mengidentifikasi kompetensi yang hendak dicapai.
- b) Guru harus melihat keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran dan yang paling penting bahwa peserta didik melaksanakan kegiatan belajar itu tidak hanya secara jasmaniah, tetapi mereka harus terlibat secara psikologis.
- c) Guru harus memakai kegiatan belajar.
- d) Guru harus melaksanakan penilaian.

Dalam menjalankan perannya sebagai seorang pembimbing, guru harus betul-betul bisa menjadi pendamping bagi peserta didik.

Siswa adalah individu yang unik. Keunikan itu bisa dilihat dari adanya setiap perbedaan. Artinya tidak ada dua individu yang sama. Walaupun secara fisik mungkin individu memiliki kemiripan, akan tetapi pada hakikatnya mereka tidaklah sama, baik dalam bakat, minat, kemampuan dan sebagainya. Perbedaan itulah yang menuntut guru harus berperan sebagai pembimbing, membimbing siswa agar dapat menemukan berbagai potensi yang dimilikinya sebagai bekal hidup mereka, dan membimbing siswa agar dapat mencapai dan melaksanakan tugas-tugas perkembangan mereka, sehingga dengan ketercapaian itu ia dapat tumbuh dan berkembang sebagai manusia ideal yang menjadi harapan setiap orangtua dan masyarakat.

3) Guru sebagai pengarah

Peran guru sebagai pengarah pembelajaran hendaknya memberikan motivasi siswa dalam belajar. Motivasi penting dalam merangsang dan meningkatkan minat dan pengembangan belajar siswa. Guru hendaknya merangsang dan memberikan dorongan kepada siswa seta reinforcement untuk mendinamisasikan potensi siswa. Pemberian motivasi ini penting dilakukan untuk membangun interaksi belajar mengajar, dan menyangkut yang membutuhkan kemahiran sosial.

4) Guru sebagai evaluator

Evaluasi atau penilaian merupakan aspek pembelajaran yang paling kompleks, karena melibatkan banyak latar belakang dan hubungan, serta variable lain yang mempunyai arti apabila berhubungan dengan konteks yang hampir tidak mungkin dapat dipisahkan dengan setiap segi penilaian. Teknik apapun yang dipilih, dalam penilaian harus dilakukan dengan prosedur yang jelas, yang meliputi tiga tahap, yaitu persiapan, pelaksanaan dan tindak lanjut. Penilaian harus adil dan objektif.

Peran guru sebagai evaluator adalah untuk mengumpulkan data atau informasi tentang keberhasilan pembelajaran yang telah dilakukan, sebagai evaluator guru berfungsi untuk menentukan keberhasilan siswa dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan atau menentukan keberhasilan siswa dalam menyerap materi kurikulum

dan untuk menentukan keberhasilan guru dalam melaksanakan seluruh kegiatan yang telah diprogramkan.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa peran guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter santri dapat dilakukan, apabila guru Pendidikan Agama Islam tersebut telah meningkatkan kompetensinya bagaimana cara dalam mengajar, membimbing, dan menasehati. Karena bagaimana juga siswa akan mengikuti segala sesuatu yang diberikan maupun yang dicontohkan oleh guru Pendidikan Agama Islam tersebut.

2. Karakter

a. Pengertian Karakter

Secara etimologis, kata karakter berasal dari bahasa Yunani yaitu *ekharassein* yang artinya *to engrave*. Kata *to engrave* itu sendiri dapat diterjemahkan menjadi mengukir, melukis, memahatkan atau menggoreskan.

Sedangkan secara terminologis, karakter didefinisikan sebagai “*Character so conceived has three interrelated parts: moral knowing, moral feeling and moral behavior*”. Karakter mulia (*good character*) mencakup pengetahuan tentang kebaikan (*moral knowing*) yang menimbulkan komitmen terhadap kebaikan (*moral feeling*) dan akhirnya benar-benar melakukan kebaikan (*moral behavior*). Dengan demikian, karakter mengacu pada serangkaian pengetahuan (*cognitives*), sikap

(*attitudes*) dan motivasi (*motivations*) serta perilaku (*behaviors*) dan keterampilan.³⁰

Ryan dan Bohlin dalam Ahmad Tafsir mendefinisikan bahwa karakter mengandung tiga unsur pokok, yaitu mengetahui kebaikan (*knowing the good*), mencintai kebaikan (*loving the good*) dan melakukan kebaikan (*doing the good*).³¹

Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya dan adat istiadat.³²

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa karakter merupakan nilai-nilai universal perilaku manusia yang meliputi seluruh aktivitas kehidupan, baik berhubungan dengan tuhan, diri sendiri, sesama manusia maupun lingkungan, yang terwujud dalam perbuatan berdasarkan norma-norma agama, budaya dan adat istiadat.

Seorang filsuf Yunani bernama Aristoteles mendefinisikan bahwa karakter yang baik yaitu dengan melakukan hal-hal yang baik terhadap diri sendiri maupun orang lain. Aristoteles mengingatkan bahwa berbudi luhur termasuk kebaikan yang berorientasi kepada diri sendiri yaitu

³⁰Suyadi, *Menerapkan Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: Mentari, 2012), hlm. 21-22.

³¹Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 11.

³²Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 84.

dengan mengontrol diri serta moderasi baik dalam agama maupun tindakan lainnya.³³

Al-Quran sebagai dasar pendidikan di dalamnya banyak terkandung nilai-nilai pendidikan karakter, seperti karakter yang berkaitan dalam hubungan manusia dengan Allah, hubungan manusia dengan alam, dan hubungan manusia dengan sesama manusia. Selanjutnya, ajaran Islam tentang karakter bukan hanya sekedar teori, tetapi figur Nabi Muhammad SAW tampil sebagai suri tauladan yang baik (*Uswah Hasanah*). Sebagaimana yang tercantum dalam Q.S Al-Ahzab ayat 21 sebagai berikut:

حَسَنَةُ أَسْوَدَ الْاَلْوَرِّ سَوِيْلِكُمْ كَانَلَقَدْ

Artinya: *Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu.*

Ayat di atas merupakan dalil penetapan sifat dan perbuatan Rasulullah SAW sebagai dasar pendidikan karakter. Allah telah menjadikan dalam diri Rasul-Nya suri teladan, yang baik bagi pengikutnya, orang-orang mukmin yang mengharapkan rahmat dan ridha Allah dan yang beriman kepada hari kiamat serta selalu ingat kepada Allah. Keteguhan sikap Rasulullah saw itu adalah salah satu sebab yang utama untuk dijadikan suri teladan bagi barang siapa yang mengharapkan Allah dan hari kemudian.

³³Thomas Lictona, *Mendidik Untuk Membentuk Karakter Bagaimana Sekolah Dapat Mengajarkan Sikap Hormat dan Tanggungjawab*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), hlm. 81.

Confusius, seorang filsuf terkenal dari Cina dalam bukunya, menyatakan bahwa manusia pada dasarnya memiliki potensi untuk mencintai kebaikan, namun bila potensi ini tidak diikuti dengan pendidikan dan sosialisasi, maka manusia dapat berubah menjadi binatang, bahkan lebih buruk lagi.³⁴Oleh karena itu, sosialisasi dan pendidikan anak berkaitan erat dengan penanaman nilai-nilai kebaikan dimana pun ia berada dalam pembentukan karakter seorang anak.

Pada intinya pembentukan karakter dipengaruhi oleh faktor bawaan (fitrah) dan lingkungan sosialisasi dan pendidikan potensi karakter yang baik dimiliki manusia sebelum dilahirkan tetapi potensi tersebut harus terus menerus dibina melalui sosialisasi, bahkan mulai dari pendidikan usia dini. Pendidikan karakter memiliki esensi dan makna yang sama dengan pendidikan moral dan pendidikan akhlak. Tujuannya adalah membentuk pribadi anak, supaya menjadi manusia yang baik, warga masyarakat dan warga negara yang baik bagi suatu masyarakat atau bangsa, secara umum adalah nilai-nilai sosial tertentu, yang banyak dipengaruhi oleh budaya masyarakat dan bangsanya.

Secara konseptual, istilah karakter dapat dipahami ke dalam dua pengertian yaitu yang pertama, karakter yang bersifat deterministik.³⁵ Karakter dipahami sebagai kumpulan kondisi rohaniah pada diri kita yang sudah teranugrahi. Dengan demikian ia merupakan

³⁴Aninditya Sri Nugraheni, *Pengajaran Bahasa Indonesia Berbasis Karakter*, (Yogyakarta: Mentari Pustaka, 2012), hlm. 1-2.

³⁵Saptono, *Dimensi-dimensi Pendidikan Karakter (Wawasan, Strategi, dan Langkah Praktis)*, (Jakarta: Esensi ErlanggatGroup, 2011), hlm. 18.

yang kita terima begitu saja, tak bisa kita ubah. Ia merupakan tabiat seseorang yang bersifat tetap, menjadi tanda khusus yang membedakan orang yang satu dengan yang lainnya. Pengertian kedua, bersifat non deterministik atau dinamis. Disini karakter dipahami sebagai tingkat kekuatan atau ketangguhan seseorang dalam upaya mengatasi kondisi rohaniah yang sudah *given*. Ia merupakan proses yang dikehendaki oleh seseorang untuk menyempurnakan kemanusiaannya.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa karakter merupakan perilaku seseorang yang mengandung nilai-nilai positif berupa tingkah laku, moral dan tanggungjawab yang perlu dibentuk dan dibina agar menjadi penerus bangsa yang mempunyai karakter baik.

b. Tujuan Pendidikan Karakter

Sebagaimana dalam UU RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1, bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.³⁶ Adapun tujuannya adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.

Pendidikan karakter sering juga disebut dengan pendidikan nilai karena karakter adalah *value in action* nilai yang diwujudkan dalam

³⁶Tim Citra Umbara, *Undang-Undang R.I Nomor.20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS dan Peraturan Pemerintah R.I Tahun 2010 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Serta Wajib Belajar* (Bandung: Citra Utama, 2012), hlm. 2-3.

tindakan. Karakter juga disebut *operative value* atau nilai-nilai kebaikan pada diri peserta didik. Dengan internalisasi nilai-nilai kebajikan tersebut, diharapkan dapat mewujudkan peserta didik berperilaku baik.

Secara operasional, tujuan pendidikan karakter dalam *setting* sekolah adalah sebagai berikut:³⁷

- 1) Memperkuat dan mengembangkan nilai-nilai kehidupan yang dianggap penting dan perlu sehingga menjadi keperibadian kepemilikan peserta didik yang khas sebagaimana nilai-nilai yang dikembangkan.
- 2) Mengoreksi perilaku peserta didik yang tidak bersesuaian dengan nilai-nilai yang dikembangkan oleh sekolah.
- 3) Membangun koneksi yang harmoni dengan keluarga dan masyarakat dalam memerankan tanggungjawab karakter bersama.

Tujuan pertama pendidikan karakter adalah memfasilitasi penguatan dan pengembangan nilai-nilai tertentu sehingga terwujud dalam perilaku anak, baik ketika proses sekolah maupun setelah proses Sekolah (lulus dari sekolah). Penguatan dan pengembangan memiliki makna bahwa pendidikan dalam *setting* sekolah merupakan dogmatisasi nilai kepada peserta didik untuk memahami dan merefleksikan bagaimana suatu nilai menjadi penting untuk mewujudkan dalam perilaku keseharian manusia, termasuk bagi anak. Penguatan juga mengarahkan proses pendidikan pada proses pembiasaan yang dilakukan baik dalam

³⁷Dharma Kesuma,dkk, *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hlm .9.

setting kelas maupun sekolah. Penguatan pun memiliki makna adanya hubungan antara penguatan perilaku melalui pembiasaan di sekolah dengan di rumah.

Tujuan kedua pendidikan karakter di sekolah adalah mengoreksi perilaku peserta didik yang tidak bersesuaian dengan nilai-nilai yang dikembangkan sekolah. Tujuan ini memiliki makna bahwa tujuan pendidikan karakter memiliki sasaran untuk meluruskan berbagai perilaku negatif anak menjadi positif.³⁸

Tujuan ke tiga dalam pendidikan karakter *setting* sekolah adalah membangun koneksi yang harmoni dengan keluarga dan masyarakat dengan memerankan tanggung jawab pendidikan karakter secara bersama. Tujuan ini memiliki makna karakter di sekolah harus dihubungkan dengan proses pendidikan di keluarga.

c. Indikator Pendidikan Karakter

Adapun nilai-nilai yang ada dalam karakter tersebut adalah:

1) Jujur

Jujur atau benar adalah mengatakan yang benar dan yang terang atau memberikan kabar sesuai kenyataan sesuai dengan yang diketahui subjek dan tidak diketahui orang lain.

Menurut Ash-Shidieqsy dalam bukunya Haedar Nashir, *Pendidikan Karakter Berbasis Agama dan Budaya*, bahwa orang yang jujur akan berbuat benar tanpa tergantung pada sikap orang lain

³⁸Dharma Kesuma, dkk, *Pendidikan Karakter Kajian...*, hlm.10-11

dan keadaan di sekitarnya. Sifat jujur ini belum sepenuhnya dimiliki oleh setiap orang termasuk dewasa maupun siswa. Perbuatan orang dewasa tersebut akan dicontoh oleh anak-anak.

2) Kasih Sayang

Kasih sayang atau cinta kasih ialah “perasaan suka, simpati dan menyayangi terhadap sesuatu dengan sepenuh hati”. Cinta kasih itu luas sifat dan cakupannya meliputi cinta kepada Allah, Nabi, diri sendiri, orang tua, sesama manusia, sesama makhluk lain dan bahkan lingkungan hidup di mana kita tinggal. Perasaan cinta itu bersifat alamiah (fitrah, bawaan), universal dan hakiki (memiliki makan yang mendalam). Cinta kasih membutuhkan kasih menurut kerelaan, kejujuran, kepercayaan, tanggung jawab dan pengorbanan. Cinta kasih merupakan bagian hidup manusia yang penting dan utama dalam hidup manusia, kendati persepsi tentang cinta kasih antara satu orang dengan orang gsering berbeda-beda.

3) Disiplin

Masalah disiplin merupakan masalah yang paling urgent di sekolah. Disiplin merupakan salah satu cerminan sekolah atau pencitraan yang sangat publikatif terhadap baik tidaknya sebuah lembaga sekolah di mata publik. Dari pengertian di atas, apabila kita terapkan dalam kelas atau sekolah, maka pengertian disiplin kelas atau sekolah dapat dirumuskan sebagai berikut: “disiplin kelas/sekolah ialah keadaan tertib di mana para guru, staf sekolah

dan siswa yang tergabung dalam kelas/sekolah, tunduk kepada peraturan-peraturan yang telah ditetapkan dengan senang hati”.

4) Moral

Moral adalah ajaran tentang baik buruk perbuatan dan kelakuan, kewajiban, dan sebagainya. Dalam moral diatur segala perbuatan yang dinilai baik dan perlu dilakukan dan suatu perbuatan yang dinilai baik dan perlu dihindari. Dari segi etimologis perkataan Moral berasal dari bahasa Latin yaitu “mores” yang berasal dari suku kata “mos”. Mores berarti adat istiadat, kelakuan, tabiat, watak, akhlak, yang kemudian artinya berkembang menjadi sebagai kebiasaan dalam tingkah laku yang baik.

5) Tanggungjawab

Masalah tanggung jawab berkaitan erat dengan komitmen pada diri anak. Anak yang terbiasa mengerjakan pekerjaan dengan sebaik-baiknya akan menguntungkan bagi kehidupannya, kebalikannya anak yang terbiasa melakukan pekerjaan seenaknya atau setengah-setengah akan merugikan dirinya sendiri.

3. Kendala dalam Pembentukan Karakter Santri

Adapun kendala yang dihadapi guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter santri dikategorikan kepada dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal, yaitu:

a. Faktor Internal

Faktor internal merupakan suatu yang timbul dari dalam diri seseorang. Adapun kendala yang dihadapi guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter santri yakni:

1) Kurangnya minat belajar santri

Minat belajar adalah perasaan suka atau tidak suka seseorang terhadap suatu pelajaran yang didapatkan dari pengalaman dan juga latihan, menampakkan diri dalam beberapa gejala seperti gairah, keinginan, perasaan suka untuk melakukan proses perubahan tingkah laku melalui berbagai kegiatan yang meliputi mencari pengetahuan dan pengalaman di bidang pelajaran.

Dari uraian diatas dapat dipahami bahwa kendala yang dihadapi guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter santri itu yang muncul dari dalam diri santri, yaitu kurangnya minat santri ketika dalam proses pembelajaran, lemahnya intelegensi santri sehingga tidak mampu menyaring apa yang dijelaskan gurunya. Inilah kendala internal yang dihadapi guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter santri.

b. Faktor eksternal

Faktor eksternal merupakan suatu yang timbul dari luar diri seseorang. Adapun kendala yang dihadapi guru Pendidikan Agama Islam

dalam membentuk karakter santri yang muncul dari luar diri santri yakni.³⁹

- 1) Latar belakang yang kurang mendukung, karena santri berangkat dari latar belakang yang berbeda-beda. Maka tingkat keimanannya berbeda-beda. Lingkungan keluarga merupakan suatu hal yang sangat berpengaruh sekali terhadap proses pendidikan karakter yang selama ini diterima santri, dengan kata lain apabila anak berasal dari latar belakang yang agamis maka karakter anak akan baik.
- 2) Lingkungan madrasah, madrasah menjadi lautan dari pendidikan keluarga dan turut serta memberi pengaruh dalam perkembangan dan turut serta memberi pengaruh dalam perkembangan dan pembentukan karakter seseorang.
- 3) Lingkungan masyarakat, pergaulan dari siswa diluar sekolah juga sangat berpengaruh besar terhadap tingkah laku dan perilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari. Karena pengaruh dari pergaulan itu sangat cepat, maka apabila ada pengaruh yang buruk maka akan membawa dampak yang buruk pula bagi anak. Besarnya pengaruh dari pergaulan dimasyarakat tidak terlepas dari adanya norma dan kebiasaan yang ada, apabila kebiasaan dilingkungan positif maka akan berpengaruh positif pula, apabila kebiasaan dilingkungan negatif dalam lingkungan masyarakat maka juga akan berpengaruh buruk terhadap jiwa keagamaan anak, besarnya pengaruh yang

³⁹Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 120.

ditimbulkan juga terlepas dari tidak adanya pengawasan dari sekolah, karena lingkungan sekolah hanya mengawasi para siswa saat jam sekolah dari pagi setelah sampai di sekolah dan jam pulang sekolah, kemudian pergaulan diluar sekolah bukan lagi tugas sekolah.

- 4) Kurangnya sarana dan prasarana guna menjunjung keberhasilan strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam pendidikan karakter santri yaitu dengan adanya kegiatan-kegiatan yang diprogramkan khusus untuk membentuk karakter santri. Saranja dan prasarana adalah suatu fasilitas yang digunakan dalam proses belajar mengajar, baik yang tidak bergerak maupun bergerak sehingga mencapai tujuan pendidikan dapat berjalan dengan lancar, teratur, efektif dan efisien. Kegiatan-kegiatan tersebut bisa berjalan efektif apabila sarana dan prasarana cukup, namun apabila sarana dan prasarana tersebut kurang maka kegiatan tersebut tidak akan berjalan dengan maksimal.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian relevan yang ditemukan peneliti adalah:

1. Skripsi Zubaidah Siregar yang berjudul "Peranan Orangtua Dalam Mengimplementasikan Pendidikan Karakter Kepada Anak di Desa Manggis, Kecamatan Batang Lubu Sutam, Kabupaten Padang Lawas". Adapun objek yang digunakan dalam penelitian ini ada 15 orang anak di Desa Manggis, Kecamatan Batang Lubu, Kabupaten Padang Lawas. Sedangkan metodologi

penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran orangtua dalam mengimplementasikan pendidikan karakter kepada anak di Desa Manggis, belum terlaksana dengan baik, karena orangtua belum bisa menjadi pendidik yang baik bagi anak-anaknya dan orangtua belum bisa menjadikan pendidikan karakter sebagai agenda utamanya. Ini disebabkan oleh beberapa kendala seperti, rendahnya pendidikan orangtua, kesibukan orangtua dalam mencari nafkah setiap hari, pergaulan anak dan pengaruh Teknologi Informasi dan Komunikasi.⁴⁰

Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian tersebut berisi tentang karakter anak di Desa Manggis, Kecamatan Batang Lubu Sutam, Kabupaten Padang Lawas. sedangkan penelitian yang akan dilakukan berisi tentang karakter santri di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Daarul Mukhlisin Bahab, Kecamatan Dolok, Kabupaten Padang Lawas Utara. Sedangkan persamaan dalam penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan sama-sama memiliki tentang peran dalam membentuk karakter .

2. Skripsi Pariadi Marbun yang berjudul “Penerapan Pendidikan Karakter Dalam Suroh Al-Hujurot Ayat 9-13 di Pesantren Al-Abror Kecamatan Angkola Selatan Kabupaten Tapanuli Selatan” Adapun objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah 20 santri di Psantren Al-Abror Kecamatan Angkola Selatan Kabupaten Tapanuli Selatan. Sedangkan metodologi

⁴⁰ZubaidahSiregar, “Peranan Orangtua Dalam Mengimplementasikan Pendidikan Karakter Kepada Anak di Desa Manggis, Kecamatan Batang Lubu Sutam, Kabupaten Padang Lawas”, *Skripsi* (FTIK IAIN Padangsidempuan, 2016).

penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa karakter persaudaraan masih kurang baik, karena masih ada didapati santri jorok dan menggelar yang tidak baik karena dalam karakter persaudaraan harus memiliki sifat yang dibina antara lain: berlaku adil, sifat selalu mendamaikan dan bertakwa kepada Allah SWT.⁴¹

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian tersebut berisi tentang bagaimana penerapan pendidikan karakter berdasarkan Q.S Al-Hujurat ayat 13-19 di Pesantren Al-Abror Kecamatan Angkola Selatan Kabupaten Tapanuli Selatan, sedangkan penelitian yang akan dilakukan berisi tentang peran guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter santri. sedangkan persamaan dalam penelitian ini adalah masing-masing berisi tentang karakter santri .

3. Skripsi Masidah Nasution yang berjudul “Pembinaan Karakter Siswa SD Inpres Maga Lombang, Kecamatan Lembah Sorik Marapi”. Adapun objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas 4 sebanyak 20 orang. Sedangkan metodologi penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembinaan karakter yang dilakukan di SD Inpres Maga Lombang tujuannya untuk membina anak agar berakhlak mulia dan beriman kepada Allah SWT serta bagaimana guru Agama dalam membina karakter siswa dan mengontrol kegiatan siswa dengan memperhatikan kegiatan siswa selama berada di

⁴¹Pariadi Marbun, “Penerapan Pendidikan Karakter dalam Suroh Al-Hujurot Ayat 9-13 di Pesantren Al-Abror Kecamatan Angkola Selatan Kabupaten Tapanuli Selatan”, *Skripsi*, (FTIK, IAIN Padangsidimpuan, 2017).

sekolah. Evaluasi secara umum sudah terlaksana, namun secara khusus untuk pembinaan kakarakter belum terlihat dalam pelaksanaan evaluasi.⁴²

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian tersebut membahas tentang pembinaan yang dilakukan guru terhadap siswanya, sedangkan penelitian yang akan dilakukan berisi tentang peran yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter santri. sedangkan persamaan dari penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama memiliki tentang karakter.

⁴²Masidah Nasution, "Pembinaan Karakter Siswa SD Inpres Maga Lombang, Kecamatan Lembah Sorik Marapi", *Skripsi*, (FTIK IAIN Padangsidempuan, 2016).

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi

Penelitian ini telah dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Yayasan Pendidikan Daarul Mukhlisin Bahap, Kecamatan Dolok, Kabupaten Padang Lawas Utara. Tepatnya di Jl. Lintas Sipiongot 22756 Desa Bahap, Kecamatan Dolok, Kabupaten Padang Lawas Utara, Provinsi Sumatera Utara.

2. Waktu

Penelitian ini telah dilaksanakan pada (09 September 2021 – 09 Oktober 2021). Penelitian ini dilakukan sebagaimana tercantum pada lampiran I (Time Schedule Penelitian).

B. Jenis dan Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Muhammad Nazir menjelaskan bahwa metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, kondisi, sistem pemikiran ataupun peristiwa pada masa sekarang.⁴³ Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan metode deskriptif, yang artinya data yang diperoleh dari lapangan dideskripsikan dengan data yang diperoleh dijelaskan sesuai kejadian di lapangan. Penelitian ini digunakan untuk menggambarkan peristiwa maupun kejadian di lapangan tentang

⁴³ Moh Nazir, *Metode Penelitian*, (Bogor Selatan, Ghalia Indonesia, 2005), hlm. 54.

peran guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter santri di kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Yayasan Pendidikan Daarul Mukhlishin Bahap, Kecamatan Dolok, Kabupaten Padang Lawas Utara.

C. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari:

1. Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang diperoleh langsung dari sumber data pertama di lokasi penelitian atau objek penelitian. Sumber data primer yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah 1 orang guru Akidah Akhlak dan 15 orang santri kelas VIII Tahun Ajaran 2021 di Madrasah Tsanawiyah Yayasan Pendidikan Daarul Mukhlishin Bahap, Kecamatan Dolok, Kabuptaen Padang Lawas Utara.

Tabel 3.1
Nama-nama Santri Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah
Yayasan Pendidikan Daarul Mukhlishin Bahap⁴⁴

No	Nama	Kelas
1	Aldi saputra	VIII
2	Ali asnan rambe	VIII
3	Pamarenta	VIII
4	Amin dongoran	VIII
5	Dimas obama	VIII
6	Evan rambe	VIII
7	Hendriansyah	VIII
8	Muklis ritonga	VIII
9	Bunga kanada	VIII
10	Ilsa rambe	VIII
11	Lasma sari	VIII
12	Sahiro aulia siregar	VIII
13	Nuraini	VIII
14	Minta ito ritonga	VIII
15	Muslimah	VIII

⁴⁴ *Dokumen*, Madrasah Tsanawiyah Yayasan Pendidikan Daarul Mukhlishin Bahap, Kecamatan Dolok, Kabupaten Padang Lawas Utara, Tanggal 10 Oktober 2021, Pukul 08.00 s/d Selesai.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data pelengkap yang dibutuhkan dalam penelitian untuk memperkuat sumber data primer. Data sekunder berguna sebagai pelengkap informasi yang telah dikumpulkan sendiri oleh peneliti.⁴⁵ Data sekunder yaitu data yang diperoleh sebagai data pelengkap. Data sekunder yang dimaksud dalam penelitian ini diperoleh dari dokumen-dokumen yang dianggap relevan, seperti laporan absen dan cabut/keluar dari kelas sebelum pembelajaran selesai dari guru.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi yaitu teknik pengumpulan yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, pelaku, kegiatan, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan.⁴⁶ Bahan yang diobservasi adalah peran guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter santri kelas VIII serta kendala guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter santri kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Yayasan Pendidikan Daarul Mukhlisin Bahap Kecamatan Dolok, Kabupaten Padang Lawas Utara.

Berdasarkan keterlibatan pengamat dalam kegiatan orang yang diamati, observasi dapat dibedakan menjadi observasi partisipan dan non-partisipan. Dan penelitian ini tergolong dalam observasi partisipan. Dimana peneliti melibatkan diri pada kegiatan yang dilakukan subjek dalam

⁴⁵ S. Nasution, *Metode Research*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003), hlm. 144.

⁴⁶ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Citapustaka Media, 2016), hlm.143.

lingkungannya dengan mengumpulkan data secara sistematis dari data yang diperlukan. Sehingga tidak dianggap sebagai orang asing, melainkan sudah menjadi bagian dari orang yang diamati.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam menggunakan teknik observasi yaitu:

- a. Mempersiapkan pedoman observasi untuk memudahkan peneliti dalam meneliti di lapangan
- b. Menentukan tujuan umum dan tujuan khusus yakni mengamati peran guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter santri serta mengamati kendala yang dihadapi guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter santri di Madrasah Tsanawiyah Yayasan Pendidikan Daarul Mukhlisin Bahap, Kecamatan Dolok, Kabupaten Padang Lawas Utara.
- c. Membuat tata cara observasi yakni alat yang digunakan dalam menggunakan teknik observasi seperti Hand Phone dan alat tulis
- d. Membatasi dengan tegas hal-hal yang akan diobservasi
- e. Membuat hasil catatan atau observasi

2. Wawancara

Wawancara adalah merupakan metode pengumpulan data informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula, yang mana wawancara merupakan kontak langsung dengan tatap muka antara peneliti dengan yang diteliti yang bertujuan untuk

memperoleh data tentang masalah yang diteliti.⁴⁷ Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif ini adalah wawancara mendalam (*in-dept interview*) yaitu proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara peneliti dan informan.

Wawancara ini digunakan sebagai instrumen pengumpulan data untuk memperoleh data dan informasi yang lengkap. Dalam prakteknya selain membawa instrument sebagai pedoman wawancara, maka pengumpulan data juga menggunakan alat bantu yang dapat membantu peneliti dalam melakukan wawancara.

Alat-alat bantu yang digunakan dalam menggunakan teknik wawancara yaitu:

- a. Buku tulis
- b. Pulpen/pena
- c. Hand Phone

Langkah-langkah yang dilakukan dalam menggunakan teknik wawancara yaitu:

- a. Mempersiapkan pedoman wawancara untuk memudahkan peneliti dalam melakukan wawancara di lapangan
- b. Membuat persiapan untuk wawancara baik teknis yakni pedoman wawancara maupun non teknis yakni surat izin riset dari Wakil Dekan Bidang Akademik
- c. Terjun langsung ke lapangan

⁴⁷ Burhan Bungin, Ed. Sanafiah, *Pengumpulan dan Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 67.

- d. Melakukan wawancara dengan informan yang diteliti
- e. Merekam dan mencatat setiap hasil dari wawancara yang dilakukan secara langsung di lapangan, mencatat ulang hasil wawancara di lapangan, serta
- f. Mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara yang telah diperoleh.

3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis dan foto yang semuanya itu memberikan informasi untuk proses penelitian. Dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara, sehingga penelitian akan lebih kredibilitas apabila didukung dengan adanya metode dokumentasi.⁴⁸ Dokumentasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah dokumen-dokumen maupun foto-foto kejadian yang berhubungan dengan penelitian peran guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter santri kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Yayasan Pendidikan Daarul Mukhlisin Bahap, Kecamatan Dolok, Kabupaten Padang Lawas Utara.

E. Teknik Menjamin Keabsahan Data

Dalam teknik keabsahan data diperiksa melalui triangulasi, yakni teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu sebagai pembanding.⁴⁹ Maksudnya sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber

⁴⁸ Albi Aggito dan Johan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Suka Bumi: CV Jejak, 2018), hlm. 372.

⁴⁹ Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kuantitatif dan Kualitatif*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm 258.

data yang telah ada. Untuk memperoleh keabsahan data hasil penelitian, peneliti menggunakan metode triangulasi.

Metode triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber. Pemilihan triangulasi sumber dipilih karena banyak data yang diperoleh melalui wawancara, sehingga keabsahan data dari keterangan yang telah di peroleh dan informan perlu diuji keabsahannya. Triangulasi sumber berarti mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama. Triangulasi sumber dilakukan dengan melakukan pengujian ulang (membandingkan) keterangan yang diberikan oleh guru Pendidikan Agama Islam dengan mewawancarai informan lain yaitu santri kelas VIII dan Kepala Madrasah Madrasah Tsanawiyah Yayasan Pendidikan Daarul Mukhlisin Bahap.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mengatur urutan data, mengorganisasikan ke dalam satu pola, kategori dan satuan uraian dasar. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan. Adapaun proses analisis data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

1. Data Reduction (Reduksi Data)

Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan serta kedalaman wawasan yang tinggi.⁵⁰ Data yang diperoleh di lapangan jumlahnya cukup banyak, oleh karena itu perlu dicatat

⁵⁰ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 172

secara teliti dan rinci serta perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data.

Dalam proses ini peneliti merangkum dan memilih data yang dianggap pokok dan membuang data yang tidak perlu serta difokuskan sesuai fokus penelitian. Kemudian semua data di lapangan ditulis sekaligus dianalisis, dirangkum dan dipilih hal-hal yang dianggap penting sehingga disusun secara sistematis dan lebih mudah dikendalikan. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya serta mencarinya bila diperlukan.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Dan yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.⁵¹

Data yang disajikan dalam penelitian ini adalah data yang sebelumnya sudah dianalisis, tetapi analisis yang dilakukan masih berupa catatan untuk kepentingan peneliti sebelum disusun dalam bentuk laporan. Ini menggabungkan informasi yang tersusun dalam bentuk yang padu.

⁵¹ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 173.

3. Verifikasi (Penarikan Kesimpulan)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi.⁵² Kesimpulan awal masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan kredibel.

Pada langkah ini, peneliti menyusun secara sistematis data yang sudah disajikan, selanjutnya berusaha untuk menarik kesimpulan dari data tersebut sesuai fokus penelitian. Dengan demikian penarikan kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti yang telah dikemukakan bahwa rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan.

⁵² Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 173.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Singkat Berdirinya Madrasah Tsanawiyah Yayasan

Pendidikan Daarul Mukhlisin Bahap

Yayasan Pendidikan Daarul Mukhlisin Bahap berdiri pada tahun 2012 yang didirikan oleh H. Wahid Siregar dan Hj. Hasimah dibawah pimpinan Abdurrahman Pasaribu, S.Pd.I. Latar belakang berdirinya Yayasan Pendidikan Daarul Mukhlisin Bahap ini didasari oleh kebutuhan pendidikan di Desa Bahap dan sekitarnya. Mengingat jauhnya jarak tempuh antara Desa Bahap dan Dusun Janjimanahan Kawat yang cukup jauh dan membutuhkan transportasi. Maka pada tahun 2011 H. Wahid Siregar mengusulkan untuk membangun lembaga pendidikan berbasis Agama, yaitu Yayasan Pendidikan Daarul Mukhlisin Bahap, tepatnya di Jl. Lintas Sipiongot 22756 Desa Bahap, Kecamatan Dolok, Kabupaten Padang Lawas Utara.⁵³

2. Kondisi Fisik Madrasah Tsanawiyah Yayasan Pendidikan Daarul

Mukhlisin Bahap

Kondisi fisik Madrasah Tsanawiyah Yayasan Pendidikan Daarul Mukhlisin Bahap secara keseluruhan sudah baik dan dapat digunakan untuk mendukung kegiatan proses pembelajaran. Ruang kelas yang ada sebanyak enam kelas yang keseluruhan berada di dalam lingkungan

⁵³ Abdurrahman, Kepala Madrasah Yayasan Pendidikan Daarul Mukhlisin Bahap, *Wawancara*, Tanggal 15 Oktober 2021, Pukul 10.00 s/d 11.00 WIB.

Yayasan Pendidikan Daarul Mukhlisin Bahap. Terlihat bahwa kondisi fisik Madrasah Tsanawiyah Yayasan Pendidikan Daarul Mukhlisin Bahap secara keseluruhan layak dihuni dan juga layak digunakan, baik dari segi kondisi bangunan madrasah maupun dari segi segala perlengkapan madrasah yang penting dalam pencapaian tujuan pembelajaran.

3. Kondisi Sarana dan Prasarana Madrasah Tsanawiyah Yayasan Pendidikan Daarul Mukhlisin Bahap

Berdasarkan pengamatan yang didapat selama di lapangan, kondisi sarana dan prasarana Madrasah Tsanawiyah Yayasan Pendidikan Daarul Mukhlisin Bahap, dijelaskan sebagai berikut.

Tabel 4.1
Sarana Prasarana Madrasah Tsanawiyah
Yayasan Pendidikan Daarul Mukhlisin Bahap⁵⁴

No	Nama Ruangan	Luas/Unit	Jumlah	Kondisi Ruang			
				B	RR	RS	RB
1	Ruang Kelas	8x8	3	3			
2	Kantor	8x10	1	1			
3	Mesjid	15x15	1	1			
4	Kamar Mandi	10x4	4	1			
5	Lapangan	20x20	1	1			
6	Asrama Putra/i	16x10	2	1			

Keterangan:

- a. B : Baik
- b. RR : Rusak Ringan
- c. RS : Rusak Sedang
- d. RB : Rusak Berat

⁵⁴ *Dokumen*, di Madrasah Tsanawiyah Yayasan Pendidikan Daarul Mukhlisin Bahap Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara, Tanggal 10 Oktober 2021, Pukul 07.30 s/d 08.15 WIB.

4. Visi dan Misi Madrasah Tsanawiyah Yayasan Pendidikan Daarul

Mukhlisin Bahap

Visi dan Misi Madrasah Tsanawiyah Yayasan Pendidikan Daarul Mukhlisin Bahap sebagai berikut:⁵⁵

a. Visi

Menjadi lembaga pendidikan Islam unggulan di sekitarnya, berwawasan global dan penghasil insan berakhlak mulia.

b. Misi

- 1) Menanamkan nilai-nilai ajaran Islam secara *Kaffah*
- 2) Menanamkan semangat belajar dan beribadah
- 3) Membina generasi cerdas, berkualitas dan berakhlak mulia
- 4) Meningkatkan disiplin terampil dan prestasi, serta
- 5) Mengembangkan potensi sesuai bakat

5. Letak Geografis Madrasah Tsanawiyah Yayasan Pendidikan Daarul

Mukhlisin Bahap

Madrasah Tsanawiyah Yayasan Pendidikan Daarul Mukhlisin Bahap terletak di Jl. Lintas Sipiongot 22756 Desa Bahap, Kecamatan Dolok, Kabupaten Padang Lawas Utara, Provinsi Sumatera Utara. Madrasah ini berdiri di atas tanah berukuran 2 ha (Hektare). Tanah dan bangunan yang ada sekarang merupakan milik Yayasan Pendidikan Daarul Mukhlisin Bahap, bukan menyewa atau menumpang.

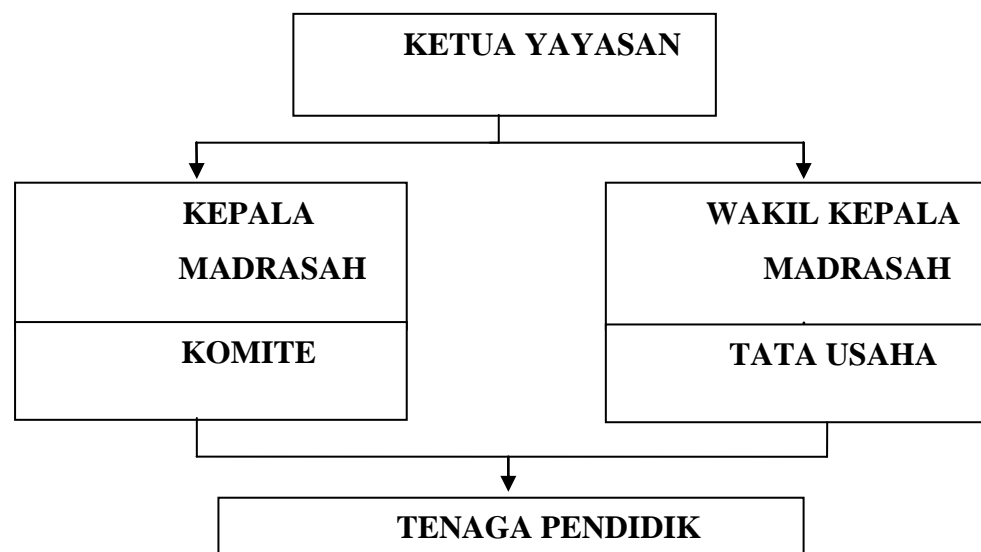
⁵⁵ *Dokumen*, Madrasah Tsanawiyah Yayasan Pendidikan Daarul Mukhlisin Bahap, Kecamatan Dolok, Kabupaten Padang Lawas Utara, Tanggal 10 Oktober 2021, Pukul 08.00 s/d Selesai.

Letak geografis daripada Madrasah Tsanawiyah Yayasan Pendidikan Daarul Mukhlisin adalah:

Sebelah Timur berbatasan dengan perumahan masyarakat
 Sebelah Barat berbatasan dengan perkebunan masyarakat
 Sebelah Utara berbatasan dengan perumahan masyarakat
 Sebelah Selatan berbatasan dengan perkebunan masyarakat.

6. Struktur Organisasi Madrasah Tsanawiyah Yayasan Pendidikan Daarul Mukhlisin Bahap

Struktur organisasi Madrasah Tsanawiyah Yayasan Pendidikan Daarul Mukhlisin Bahap sebagai berikut:



Gambar 4.1
Struktur Organisasi Madrasah Tsanawiyah
Yayasan Pendidikan Daarul Mukhlisin Bahap⁵⁶

⁵⁶ *Dokumen*, Madrasah Tsanawiyah Yayasan Pendidikan Daarul Mukhlisin Bahap, Kecamatan Dolok, Kabupaten Padang Lawas Utara, Tanggal 10 Oktober 2021, Pukul 08.00 s/d selesai.

7. Tenaga Pendidik Madrasah Tsanawiyah Yayasan Pendidikan Daarul

Mukhlisin Bahap

Tenaga pendidik di Madrasah Tsanawiyah Yayasan Pendidikan Daarul Mukhlisin Bahap sebagai berikut.

Tabel 4.2
Daftar Nama-nama pendidik di Madrasah
Tsanawiyah Yayasan Pendidikan Daarul Mukhlisin Bahap⁵⁷

No	Nama	Bidang studi
1	Abdurrahman Pasaribu, S.Pd.I	Fiqh
2	Lilis Kustiar Siregar, S.Pd	TIK
3	Samsiah Rambe, S.Pd	Bahasa Indonesia
4	Ummi Kalsum Dongoran, S.Pd	Matematika
5	Ermilawati, S.Pd	B. Arab
6	Yetti Safitri Rambe, S.Pd	Bahasa Indonesia
7	Rahma Guna Harahap, S.Pd	Bahasa Inggris
8	Sawaluddin Siregar, S.Pd.I	Akidah Akhlak dan SKI
9	Mora Dasopang	PENJAS
10	Solahuddin Rambe	Hadist
11	Wildani Rambe	Tata Usaha

B. Temuan Khusus

1. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter

Santri di Madrasah Tsanawiyah Yayasan Pendidikan Daarul

Mukhlisin Bahap

a. Peran Sebagai Model dan Teladan

1) Teladan dalam Kebersihan

Peran guru sangat mempengaruhi terbentuknya karakter santri, khususnya peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai keteladanan dalam kebersihan.

⁵⁷ *Dokumen*, Madrasah Tsanawiyah Yayasan Pendidikan Daarul Mukhlisin Bahap, Kecamatan Dolok, Kabupaten Padang Lawas Utara, Tanggal 10 Oktober 2021, Pukul 08.00 s/d selesai.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di lapangan, dilihat dari pembentukan karakter yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam adalah meneladankan dirinya dengan memberi contoh perilaku yang baik dan terlebih dahulu memperhatikan sikap ketika sedang melaksanakan proses pembelajaran di dalam kelas maupun diluar kelas. Guru Pendidikan Agama Islam memakai pakaian yang rapi dan menjaga kebersihan dengan memperhatikan ruang kelas terlebih dahulu dan tidak membuang sampah sembarangan.⁵⁸

Berdasarkan wawancara dengan Sawaluddin Siregar, menyatakan bahwa:

Meneladankan diri artinya guru memberikan contoh yang baik kepada santri seperti membersihkan ruang kelas sebelum memulai pembelajaran, membuang sampah ke tempat sampah dan berpakaian yang rapi dengan memakai atribut yang lengkap. Sehingga santri dapat meneladani gurunya.⁵⁹

Selanjutnya berdasarkan wawancara dengan Muklis Ritonga menyatakan bahwa:

Kami melihat guru selalu mencontohkan kepada kami bagaimana menjaga kebersihan seperti membuang sampah ke tempat sampah. Menjaga dan membersihkan ruang kelas sebelum melaksanakan pembelajaran. Memakai pakaian yang rapi.⁶⁰

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa peran guru Pendidikan Agama Islam adalah sebagai keteladanan dalam

⁵⁸ *Observasi*, di Madrasah Tsanawiyah Yayasan Pendidikan Daarul Mukhlisih Bahap Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara, Tanggal 10 Oktober 2021, Pukul 07.30 s/d 08.15 WIB.

⁵⁹ Sawaluddin Siregar, Guru Akidah Akhlak Madrasah Tsanawiyah Yayasan Pendidikan Daarul Mukhlisih Bahap, *Wawancara*, Tanggal 09 Oktober 2021, Pukul 13.00 s/d 14.00 WIB.

⁶⁰ Muklis Ritonga, Santri Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Yayasan Pendidikan Daarul Mukhlisih Bahap, *Wawancara*, Tanggal 10 Oktober 2021, Pukul 08.00 s/d 09.00 WIB.

disiplin kebersihan. Peran guru Pendidikan Agama Islam sangat mempengaruhi terbentuknya karakter santri, karena dengan memberikan teladan kepada santri, santri akan terbiasa memperhatikan dan melakukan apa yang diteladankan oleh guru.

2) Teladan dalam Disiplin Waktu

Disiplin merupakan aturan yang harus ditaati terutama disiplin waktu. Seseorang akan melatih dirinya untuk bisa memanfaatkan waktu karena dengan mematuhi aturan waktu maka orang lain akan percaya bahwa kita bisa bertanggungjawab untuk waktu kita sendiri. Disiplin waktu di madrasah contohnya datang tepat waktu, menyiapkan tugas piket kebersihan di kelas yang telah diberikan dengan tepat waktu.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di lapangan bahwa masih ada lagi santri yang tidak menyelesaikan tugas piket kebersihan dan terlambat masuk ke dalam kelas. Meskipun guru telah memberikan teladan kepada santri dengan meneladankan dirinya dengan keteladanan disiplin waktu.⁶¹

Berdasarkan wawancara dengan Sawaluddin Siregar menyatakan bahwa:

Disiplin waktu perlu diteladankan oleh guru kepada santri untuk membentuk karakter santri disiplin dalam waktunya. Selain itu, guru juga harus datang tepat waktu ke kelas supaya santri dapat mengikuti apa yang telah dicontohkan oleh gurunya, hal ini berarti guru tersebut bisa menjadi

⁶¹ *Observasi*, di Madrasah Tsanawiyah Yayasan Pendidikan Daarul Mukhlisin Bahap Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara, Tanggal 10 Oktober 2021, Pukul 07.30 s/d 08.15 WIB.

teladan bagi santri. Meskipun tidak semua santri dapat meneladani apa yang sudah diteladankan terhadap mereka.⁶²

Berdasarkan wawancara dengan Ilsa Rambe menyatakan bahwa:

Saya melihat beberapa guru yang selalu datang tepat waktu, tidak pernah terlambat, sehingga mengharuskan saya untuk datang tepat waktu seperti apa yang telah dicontohkan oleh guru.⁶³

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai keteladanan dalam disiplin waktu. Karakter santri tergantung pada pendidikan yang diberikan padanya, tidak hanya di kelas saja, di luar kelas juga. Karena santri menganggap bahwa guru itu adalah serba bisa dalam segala hal. Jadi guru harus bisa menjadi teladan bagi santri.

b. Peran Sebagai Pembimbing

Dalam hal ini guru Pendidikan Agama Islam memberikan bimbingan kepada santri kearah yang lebih baik, sesuai dengan tujuan pendidikan madrasah untuk menciptakan generasi cerdas dan berakhlak mulia.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di lapangan bahwa guru Pendidikan Agama Islam menjalankan perannya sebagai pembimbing bagi santri. guru Pendidikan Agama Islam memberikan bimbingan kepada santri agar tidak cabut sebelum jam pelajaran selesai,

⁶² Sawaluddin Siregar, Guru Akidah Akhlak Madrasah Tsanawiyah Yayasan Pendidikan Daarul Mukhlisin Bahap, *Wawancara*, Tanggal 09 Oktober 2021, Pukul 13.00 s/d 14.00 WIB.

⁶³ Muklis Ritonga, Santri Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Yayasan Pendidikan Daarul Mukhlisin Bahap, *Wawancara*, Tanggal 10 Oktober 2021, Pukul 08.00 s/d 09.00 WIB.

agar mematuhi peraturan tata tertib madrasah. memberikan bimbingan kepada santri dengan memberikan teguran dan nasehat, juga memberitahukan kepada santri bahwa itu merupakan perbuatan atau perkataan yang tidak baik.

Berdasarkan wawancara dengan Sawaluddin Siregar menyatakan bahwa:

Guru tidak hanya berperan sebagai pendidik dan pengajar melainkan bagaimana cara guru bisa membimbing santri agar menjadi seseorang yang berkarakter. Seperti halnya seorang santri yang melanggar tata tertib madrasah seperti berkata kotor, berkaelahi dengan teman, saya langsung menegur dan memberikan nasehat kepada mereka agar tidak mengulangi pelanggaran tata tertib sekolah.⁶⁴

Berdasarkan wawancara dengan Anggi Sadila menyatakan bahwa:

Biasanya ketika kami mengucapkan kata-kata yang tidak baik biasanya Ustadz langsung menegur kami dan memberitahu kami bahwa itu merupakan cara berbicara yang tidak sopan, tapi ada sebagian dari teman saya yang tidak menghiraukan teguran dan nasehat dari Ustadz. Dan menegur kami jika kami tidak bagus dalam berpakaian.⁶⁵

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa sebagai seorang guru harus memberikan bimbingan, teguran dan nasehat terhadap apa yang dilakukan santri ketika melakukan pelanggaran peraturan atau perbuatan yang tidak baik seperti bertengkar dengan temanya, dan berkata tidak sopan. Selain itu guru Pendidikan Agama Islam juga membantu santri mengatasi masalah yang dihadapi,

⁶⁴ Sawaluddin Siregar, Guru Akidah Akhlak Madrasah Tsanawiyah Yayasan Pendidikan Daarul Mukhlisin Bahap, *Wawancara*, Tanggal 09 Oktober 2021, Pukul 13.00 s/d 14.00 WIB.

⁶⁵ Anggi Sadila, Santri Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Yayasan Pendidikan Daarul Mukhlisin Bahap, *Wawancara*, Tanggal 10 Oktober 2021, Pukul 08.00 s/d 09.00 WIB.

kemudian memberikan nasehat dan bimbingan dalam memecahkan masalah santri tersebut.

c. Peran Sebagai Pengarah

Pada dasarnya guru itu tidak hanya menyampaikan materi di kelas saja, kemudian terserah siswa apakah paham terhadap apa yang diberikan atau tidak, lebih dari itu guru harus sanggup menjadikan dirinya sebagai pengarah dan manesehati siswanya. Dalam memberikan nasehat ini guru harus mempunyai kesempatan yang luas untuk mengarahkan siswanya kepada berbagai kebaikan.

Berdasarkan wawancara dengan Sawaluddin Siregar menyatakan bahwa:

Dalam melaksanakan peran sebagai pengarah pembelajaran, saya harus berusaha membangkitkan dan meningkatkan motivasi santri untuk belajar. Dalam hal ini saya biasanya memberikan ganjaran atau penghargaan terhadap prestasi yang dicapai santri, tujuannya untuk menimbulkan minat dan motivasi belajar bagi santri lain. Selain itu, saya memberikan keluasaan bagi santri untuk menciptakan sendiri cara belajar mereka tetapi dalam ruang lingkup yang masih wajar tujuannya untuk mencapai tujuan pembelajaran.⁶⁶

Berdasarkan wawancara dengan Aldi Saputra menyatakan bahwa:

Sebelum memulai pembelajaran, guru mengarahkan kepada kami agar merapikan meja-meja di dalam kelas, agar tercipta kenyamanan di dalam kelas pada saat pembelajaran berlangsung. Dan menyuruh ketua kelas untuk memimpin do'a sebelum memulai pembelajaran.⁶⁷

⁶⁶ Sawaluddin Siregar, Guru Pendidikan Agama Islam Madrasah Tsanawiyah Yayasan Pendidikan Daarul Mukhlisin Bahap, *Wawancara*, Tanggal 09 Oktober 2021, Pukul 13.00 s/d 14.00 WIB.

⁶⁷ Aldi Saputra, Santri Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Yayasan Pendidikan Daarul Mukhlisin Bahap, *Wawancara*, Tanggal 10 Oktober 2021, Pukul 08.00 s/d 09.00 WIB.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa mengarahkan adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru kepada santri agar dapat mengikuti apa yang harus dilakukan agar tujuan dapat tercapai, oleh karena itu guru harus mengarahkan pembelajaran hendaknya memberikan motivasi kepada santri dalam belajar untuk meningkatkan minat dan belajar santri.

d. Peran sebagai Evaluator

Dalam perannya sebagai penilai hasil dari belajar santri, guru itu hendaknya secara terus menerus mengikuti hasil belajar yang telah dicapai santri, yang diperoleh adalah melalui evaluasi ini yang menjadi proses pembelajaran.

Berdasarkan wawancara dengan Sawaluddin Siregar menyatakan bahwa:

Saya melakukan penilaian kepada santri baik dari segi kognitif, sikap, dan psikomotorik santri, yang lebih diutamakan adalah penilaian sikap santri itu sendiri. Penilaian sikap santri tidak bisa dinilai dengan satu waktu saja melainkan selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Dengan penilain sikap kita bisa mengetahui karakter yang dimiliki santri.⁶⁸

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa sebagai seorang guru itu harus menilai dengan jujur dan adil, guru itu harus memberikan penilaian secara luas, seperti penilaian karakter santri tentu diutamakan, oleh karena itu santri yang berprestasi belum tentu memiliki karakter yang baik, dan dari situ penilaian yang

⁶⁸ Sawaluddin Siregar, Guru Akidah Akhlak Madrasah Tsanawiyah Yayasan Pendidikan Daarul Mukhlisin Bahap, *Wawancara*, Tanggal 09 Oktober 2021, Pukul 13.00 s/d 14.00 WIB.

dilakukan untuk mengetahui adanya perubahan karakter santri itu sendiri.

2. Kendala yang Dihadapi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Santri

Kendala adalah halangan, rintangan, keadaan yang membatasi, menghalangi atau mencegah pencapaian suatu sasaran. Setiap sesuatu yang diniatkan dengan baik untuk memperoleh suatu perubahan yang lebih baik pastinya tidak terlepas dari kendala yang dihadapi apalagi berbicara tentang perubahan karakter manusia tidak terlepas dari kendala yang dihadapi. di Madrasah Tsanawiyah Yayasan Pendidikan Daarul Mukhlisin Bahap, Kecamatan Dolok, Kabupaten Padang Lawas Utara memperoleh banya kendala dalam membentuk karakter santri. Adapun kendala yang dihadapinya berasal dari dua sisi yaitu, kendala internal dan eksternal santri. Adapun kendala internalnya antara lain:

a. Kurangnya minat belajar santri

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di lapangan bahwa minat belajar santri kelas VIII Madrasah Tsanawiyah masih kurang. Dapat dilihat dari santri tidak aktif dalam mengikuti pembelajaran di kelas ketika guru sedang menjelaskan. Dan tidur di dalam kelas, ribut di kelas sehingga mengganggu konsentrasi belajar bagi santri yang lainnya. Minat merupakan salah satu hal yang menjadi persoalan dalam diri santri, apabila tidak ada minat santri untuk belajar, bagaimana untuk bisa membentuk karakter pada diri santri.

Berdasarkan wawancara dengan Sawaluddin Siregar menyatakan bahwa:

Minat itu merupakan salah satu faktor penentu dalam diri santri, kalau tidak ada minat belajar dalam diri santri, maka guru akan terkendala dalam membentuk karakter dalam diri santri. dalam proses pembelajaran santri sering kali tidur di dalam kelas diakibatkan kurangnya minat santri terhadap pembelajaran.⁶⁹

Berdasarkan wawancara dengan Lasma Sari menyatakan bahwa:

Kami sering tidak fokus belajar karena beberapa dari santri ribut dan tidur ketika sedang dalam proses pembelajaran di kelas.⁷⁰

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa kurangnya minat belajar santri dalam proses pembelajaran mengakibatkan santri sering tidur di kelas pada saat proses pembelajaran berlangsung. Minat merupakan kecenderungan untuk memberikan perhatian dan bertindak terhadap seseorang. Minat juga merupakan salah satu hal yang penting dipahami oleh santri, kalau santri tidak memiliki minat dalam belajar maka santri tersebut tidak aktif dalam proses pembelajaran. Kurangnya minat belajar santri disebabkan orangtua kurang memperhatikan anak-anaknya karena sibuk mencari nafkah, dan dipengaruhi teman sebayanya seperti asik dalam bermain-main dan lain sebagainya.

Paparan di atas merupakan kendala internal yang dihadapi guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Yayasan Pendidikan

⁶⁹ Sawaluddin Siregar, Guru Akidah Akhlak Madrasah Tsanawiyah Yayasan Pendidikan Daarul Mukhlisih Bahap, *Wawancara*, Tanggal 09 Oktober 2021, Pukul 13.00 s/d 14.00 WIB.

⁷⁰ Lasma Sari, Santri Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Yayasan Pendidikan Daarul Mukhlisih Bahap, *Wawancara*, Tanggal 10 Oktober 2021, Pukul 08.00 s/d 09.00 WIB

Daarul Mukhlisin Bahap, Kecamatan Dolok, Kabupaten Padang Lawas Utara, selain dari itu faktor eksternalnya berupa:

a. Latar belakang yang kurang mendukung

Latar belakang keluarga santri yang berbeda-beda merupakan satu kendala yang dihadapi guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter santri, karena berbedanya latar belakang itu membuat keragaman karakter santri, yaitu apabila seorang santri berasal dari keluarga yang baik dalam pengalaman ibadahnya serta baik dalam penanaman karakternya maka akan melahirkan anak yang baik dalam karakternya, sebaliknya apabila seorang anak berasal dari keluarga yang kurang dalam pengalaman agamanya maka akan melahirkan anak yang kurang dalam berkarakter.

Berdasarkan wawancara dengan Sawaluddin Siregar menyatakan bahwa:

Kendala yang paling kompleks dalam membentuk karakter santri adalah pengaruh dari lingkungan santri, baik dari lingkungan keluarga, masyarakat dan sekolah. Dilihat dari lingkungan keluarga sebagian santri yang berasal dari keluarga yang baik dalam berkarakter maka anak tersebut sudah terbiasa dalam berkarakter yang baik, namun sebagian dari santri yang mempunyai latar belakang keluarga yang kurang baik dalam maka akan berdampak pada karakter santri di madrasah.⁷¹

Kemudian diperjelas oleh Abdurrahman Pasaribu menyatakan bahwa:

⁷¹ Sawaluddin Siregar, Guru Akidah Akhlak Madrasah Tsanawiyah Yayasan Pendidikan Daarul Mukhlisin Bahap, *Wawancara*, Tanggal 09 Oktober 2021, Pukul 13.00 s/d 14.00 WIB.

Keluarga merupakan satu hal yang sangat berpengaruh terhadap suatu proses pendidikan karena keluarga adalah sekolah pertama bagi anak, sehingga apa yang diterima anak di dalam keluarga maka akan berpengaruh kepada pembawaannya. Anak yang berasal dari keluarga yang baik maka akan melahirkan karakter yang baik, sebaliknya anak yang terlahir dari keluarga yang buruk maka akan berpengaruh pada karakter anak.⁷²

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa kendala eksternal yang dihadapi guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter santri di kelas VIII adalah latar belakang keluarga yang kurang mendukung sehingga berpengaruh terhadap karakter santri dalam pembawaannya.

b. Lingkungan Madrasah

Lingkungan ialah tempat seorang anak mendapatkan mendapatkan hal baru, pembelajaran baru, pengalaman serta tempat untuk berinteraksi bagi anak. Namun tidak semua lingkungan membawa pengaruh yang positif kadangkala membawa pengaruh negatif yang dapat menghambat dalam membentuk karakter pada anak.

Berdasarkan wawancara dengan Sawaluddin Siregar menyatakan bahwa:

Lingkungan dapat membawa pengaruh negatif bagi santri sehingga dapat menghambat guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter santri karena tugas guru berlangsung selama di madrasah kurang lebih 2 jam yang menyebabkan segala aktifitas dan tingkah laku santri tidak sepenuhnya terkontrol oleh guru Pendidikan Agama Islam. karena waktu yang terbatas maka santri lebih banyak mendapat pengalaman dan pelajaran dari lingkungan sekitar dan teman sejawad yang tidak semua membawa pengaruh positif baginya,

⁷² Abdurrahman Pasaribu, Kepala Madrasah Yayasan Pendidikan Daarul Mukhlisin Bahap, *Wawancara*, Tanggal 15 Oktober 2021, Pukul 10.00 s/d 11.00 WIB.

sehingga dapat menyebabkan kenakalan-kenakalan santri, seperti tawuran, bolos, dan lain sebagainya diperoleh dari lingkungan yang didapatinya.⁷³

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa kenakalan santri semakin mengkhawatirkan, bolosnya santri, dan ketidakdisiplinan merupakan sarapan bagi guru dan membuat guru untuk berkerja ekstra dalam membimbing santri agar memiliki karakter yang baik.

C. Analisis Hasil Penelitian

Sesuai hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti dapat disimpulkan bahwa peran guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter santri adalah sebagai model dan teladan, pembimbing, pengarah dan evaluator terhadap santri.

Berdasarkan uraian di atas dapat dianalisis bahwa peran guru Pendidikan Agama Islam untuk membentuk karakter santri sebagai model dan teladan, pembimbing, pengarah dan evaluator terhadap santri dapat dilihat dari perbuatan sehari-hari di lingkungan madrasah yang selalu menampilkan nilai-nilai karakter yang baik dalam membentuk karakter santri. Meskipun dilihat dari karakter santri belum semua mencerminkan karakter yang telah diperankan oleh guru Pendidikan Agama Islam.

Sesuai hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti dapat disimpulkan bahwa kendala yang dihadapi guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter santri terdapat dua faktor yaitu faktor internal dan faktor

⁷³ Sawaluddin Siregar, Guru Akidah Akhlak Madrasah Tsanawiyah Yayasan Pendidikan Daarul Mukhlisin Bahap, *Wawancara*, Tanggal 09 Oktober 2021, Pukul 13.00 s/d 14.00 WIB.

eksternal. Faktor internal terdiri dari kurangnya minat belajar santri. Sedangkan faktor yang kedua adalah faktor eksternal yang terdiri dari latar belakang yang kurang mendukung, lingkungan madrasah, lingkungan masyarakat dan kurangnya sarana dan prasarana yang ada di madrasah tersebut.

Berdasarkan uraian di atas dapat dianalisis bahwa kendala yang dihadapi guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter santri kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Yayasan Pendidikan Daarul Mukhlisin Bahap, Kecamatan Dolok, Kabupaten Padang Lawas Utara terdapat dua faktor, yakni faktor internal dan faktor eksternal. Adapun faktor internalnya adalah kurangnya minat belajar santri dalam proses pembelajaran yang mengakibatkan santri sering tidur di kelas pada saat proses pembelajaran berlangsung. Ini merupakan salah satu hal yang menjadi persoalan dalam diri santri, apabila tidak ada minat santri untuk belajar, bagaimana untuk bisa membentuk karakter pada diri santri. Sedangkan faktor eksternal terdiri dari latar belakang yang kurang mendukung sehingga berpengaruh terhadap karakter santri dalam pembawaannya. Lingkungan madrasah dapat berpengaruh positif maupun negatif bagi santri sehingga dapat menghambat guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter santri.

Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian sebelumnya yang menitikberatkan terhadap peran orangtua dalam pendidikan karakter, sedangkan

hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan peran guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter santri.⁷⁴

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa karakter persaudaraan masih kurang baik, karena masih ada didapati santri jorok dan menggelar yang tidak baik karena dalam karakter persaudaraan harus memiliki sifat yang dibina antara lain: berlaku adil, sifat selalu mendamaikan dan bertakwa kepada Allah SWT. Sedangkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa karakter santri di Madrasah Tsanawiyah Yayasan Pendidikan Daarul Mukhlisin Bahap masih kurang baik.⁷⁵

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa pembinaan karakter yang dilakukan di SD Inpres Maga Lombang tujuannya untuk membina anak agar berakhlak mulia dan beriman kepada Allah SWT serta bagaimana guru Agama dalam membina karakter siswa dan mengontrol kegiatan siswa dengan memperhatikan kegiatan siswa selama berada di sekolah. Evaluasi secara umum sudah terlaksana, namun secara khusus untuk pembinaan kakarakter belum terlihat dalam pelaksanaan evaluasi. Sedangkan dalam penelitian ini peran gurunya sudah terlaksana dalam pembentukan karakter santri.⁷⁶

⁷⁴ Zubaidah Siregar, Peranan Orangtua dalam Mengimplementasikan Pendidikan Karakter Kepada Anak di Desa Manggis, Kecamatan Batang Lubu Sutam, Kabupaten Padang Lawas”, *Skripsi*, (FTIK IAIN Padangsidempuan, 2016).

⁷⁵ Pariadi Marbun, “Penerapan Pendidikan Karakter dalam Suroh Al-Hujurot Ayat 9-13 di Pesantren Al-Abror Kecamatan Angkola Selatan Kabupaten Tapanuli Selatan”, *Skripsi*, (FTIK, IAIN Padangsidempuan, 2017).

⁷⁶ Masidah Nasution, “Pembinaan Karakter Siswa SD Inpres Maga Lombang, Kecamatan Lembah Sorik Marapi”, *Skripsi*, (FTIK IAIN Padangsidempuan, 2016).

D. Keterbatasan Penelitian

Seluruh rangkaian penelitian telah dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Yayasan Pendidikan Daarul Mukhlisin Bahap, Kecamatan Dolok, Kabupaten Padang Lawas Utara sesuai dengan langkah-langkah yang ditetapkan dalam metodologi penelitian. Hal dimaksudkan agar hasil yang diperoleh benar-benar objektif dan sistematis. Namun untuk mendapatkan hasil yang sempurna dalam penelitian ini sangat sulit karena berbagai keterbatasan. Keterbatasan tersebut diantaranya:

1. Keterbatasan peneliti dalam mengambil buku-buku terbaru
2. Keterbatasan peneliti dalam menganalisis jurnal-jurnal yang mendukung dalam penelitian ini
3. Keterbatasan dana dan tenaga peneliti dalam hal sumber bahan yang dibutuhkan selama melaksanakan penelitian seperti keterbatasan literatur dan sumber pendukung lainnya.

Keterbatasan-keterbatasan di atas memberikan pengaruh terhadap pelaksanaan penelitian dan selanjutnya berpengaruh terhadap hasil yang diperoleh. Namun, dengan segala upaya dan kerja keras penulis ditambah dengan bantuan semua pihak penulis berusaha untuk meminimalkan hambatan yang dihadapi, karena keterbatasan tersebut sehingga menghasilkan Skripsi ini meskipun hasil dalam bentuk yang sederhana.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan permasalahan dan hasil penelitian tentang peran guru Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan karakter santri di Madrasah Tsanawiyah Yayasan Pendidikan Daarul Mukhlisin Bahap, Kecamatan Dolok, Kabupaten Padang Lawas Utara, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Peran guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter santri di Madrasah Tsanawiyah Yayasan Pendidikan Daarul Mukhlisin Bahap, Kecamatan Dolok, Kabupaten Padang Lawas Utara ada empat yaitu: guru sebagai model dan teladan, pembimbing, pengarah dan evaluator.
2. Kendala yang dihadapi guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter santri di Madrasah Tsanawiyah Yayasan Pendidikan Daarul Mukhlisin Bahap, Kecamatan Dolok, Kabupaten Padang Lawas Utara yaitu faktor internal yang terdiri dari kurangnya minat belajar santri dalam proses pembelajaran dan tidak konsentrasi dalam belajar. sedangkan faktor eksternal yang terdiri dari latar belakang yang kurang mendukung karena santri berangkat dari latar belakang yang berbeda-beda, lingkungan madrasah yang kurang mendukung, lingkungan masyarakat dan kurangnya sarana dan prasana di madrasah.

B. Saran

1. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk mengambil buku atau referensi terbaru dalam melakukan penelitian tentang peran guru

Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan karakter santri.

2. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk mengkaji atau menganalisis jurnal-jurnal yang terkait dengan pembentukan karakter agar hasil penelitian lebih baik dan lengkap serta diharapkan lebih mempersiapkan diri dalam proses pengumpulan data agar hasil penelitian lebih baik lagi.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- Abdul Mujib, *Kepribadian Dalam Psikologi Islam*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1994.
- Abudin Nata, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Jakarta: Raja Wali Pers, 2013.
- Albi Aggito dan Johan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Suka Bumi: CV Jejak, 2018.
- Amini, *Profesi Keguruan*, Medan: Perdana Publishing, 2016.
- Anggota IKAPI, *Undang-undang Republik Indonesia RI, Nomor 15 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen*, Bandung: Fokus Media, 2011.
- Ani Jailani dkk, "Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Jujur Pada Siswa", *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 10, No. 2, 2019.
- Aninditya Sri Nugraheni, *Pengajaran Bahasa Indonesia Berbasis Karakter*, Yogyakarta: Mentari Pustaka, 2012.
- Anisatun Ni'mah, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa", *Indonesian Journal Of Islamic Teaching*, Vol. 1, No. 2, Desember 2018.
- Burhan Bungin, Ed. Sanafiah, *Pengumpulan Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003.
- Danang Dwi Basuki, "Pembentukan Karakter Islami Melalui Pengembangan Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah An-Najah Bekasi", *Jurnal Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman*, Vol. 10, No. 2, 2020.
- Daulay, Haidar Putra, *Dinamika Pendidikan Islam*, Medan: Kencana, 2007.
- Dharma Kesuma, dkk, *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012.
- E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2004.
- Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kuantitatif dan Kualitatif*, Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- Jalaluddin, *Psikologi Agama*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007.

- Marbun, Pariadi, "Penerapan Pendidikan Karakter Dalam Suroh Al-Hujurot Ayat 9-13 di Psantren Al-Abror Kecamatan Angkola Selatan Kabupaten Tapanuli Selatan", *Skripsi*, FTIK, IAIN Padangsidimpuan, 2017.
- Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Miftah Nurul Annisa DKK, "Pentingnya Pendidikan Karakter Pada Anak Sekolah Dasar di Zaman Serba Digital", *Jurnal Pendidikan dan Sains*, Vol. 2, No. 1, April 2020.
- Moh Nazir, *Metode Penelitian*, Bogor Selatan: Ghalia Indonesia, 2005.
- Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009.
- Nasution, Masidah, "Pembinaan Karakter Siswa SD Inpres Maga Lombang, Kecamatan Lembah Sorik Marapi", *Skripsi*, FTIK IAIN Padangsidimpuan, 2016.
- Nasution, Masidah, "Pembinaan Karakter Siswa SD Inpres Maga Lombang, Kecamatan Lembah Sorik Marapi", *Skripsi*, FTIK IAIN Padangsidimpuan, 2016.
- Nasution, S, *Metode Research*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Novan Ardy, *Manajemen Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasinya di Sekolah*, Yogyakarta: PT Pustaka Insani Madani, 2012.
- Pariadi Marbun, "Penerapan Pendidikan Karakter Dalam Suroh Al-Hujurot Ayat 9-13 di Psantren Al-Abror Kecamatan Angkola Selatan Kabupaten Tapanuli Selatan", *Skripsi*, FTIK, IAIN Padangsidimpuan, 2017.
- Ramayulis, *Profesi & Etika Keguruan*, Jakarta: Kalam Mulia, 2016.
- Rangkuti, Ahmad Nizar, *Metode Penelitian Pendidikan* Bandung: Citapustaka Media, 2016.
- Saptono, *Dimensi-dimensi Pendidikan Karakter (Wawasan, Strategi, dan Langkah Praktis)*, Jakarta: Esensi Erlangat Group, 2011.
- Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Rajawali Pers, 2010.
- Sehat Sultoni Dalimunthe, "Peta Ilmu Pendidikan Agama Islam". *Jurnal Tarbiyah*, Vol. 21, No 2 Juli-Desember 2014, UIN Sumatera Utara.

- Sehat Sultoni Dalimunthe, *Filsafat Pendidikan Akhlak*, Yogyakarta: Deepublish, 2016.
- Sehat Sultoni Dalimunthe, *Konsep Pendidikan Sang Pembaharu yang Berpengaruh*, (Bekasi: Fima Rodheta, 2014
- Siregar, Zubaidah, “Peranan Orangtua Dalam Mengimplementasikan Pendidikan Karakter Kepada Anak”, *Skripsi FTIK IAIN Padangsidempuan*, 2016.
- Suyadi, *Menerapkan Pendidikan Karakter di Sekolah*, Yogyakarta: Mentari, 2012.
- Tarmizi Situmorang, *Kode Etik Profesi Guru*, Medan: Perdana Publishing: 2010.
- Thomas Lictona, *Mendidik Untuk Membentuk Karakter Bagaimana Sekolah Dapat Mengajarkan Sikap Hormat dan Tanggungjawab*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012.
- Tim Citra Umbara, *Undang-Undang R.I Nomor.20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS dan Peraturan Pemerintah R.I Tahun 2010 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Serta Wajib Belajar* Bandung: Citra Utama, 2012.
- Tim Penyusun Kamus Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi ke dua, Jakarta: Balai Pustaka, 1991.
- Undang-undangan RI No. 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bandung: Fokus Media, 2013.
- Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1992.
- Zida Haniyyah, “Peran Guru PAI Dalam Membentuk Karakter Islami Siswa Di SMPN 03 Jombang”, *Jurnal Studi Kemahasiswaan*, Vol. 1, No. 1, 2021.
- Zubaidah Siregar, “Peranan Orangtua Dalam Mengimplementasikan Pendidikan Karakter Kepada Anak di Desa Manggis, Kecamatan Batang Lubu Sutam, Kabupaten Padang Lawas”, *Skripsi FTIK IAIN Padangsidempuan*, 2013.

Lampiran I

TIME SCHEDULE PENELITIAN

NO	Uraian Kegiatan	Jadwal Penelitian
1	Pengajuan Judul	Juli 2020
2	Pembagian Pembimbing	Agustus 2020
3	Pengesahan Judul	September 2020
4	Penyerahan bukti pengesahan judul	September 2020
5	Penyusunan Proposal	April 2021
6	Bimbingan ke Pembimbing II	April 2021
7	Revisi	April-Agustus 2021
	Bimbingan ke Pembimbing I	Agustus 2021
10	Revisi	Agustus 2021
11	Seminar Proposal	September 2021
12	Revisi Proposal	September 2021
13	Penyerahan proposal	September 2021
14	Pelaksanaan penelitian	Oktober 2021
15	Penyusunan Hasil Penelitian	Oktober 2021
16	Bimbingan ke Pembimbing II	Oktober 2021
17	Revisi	November 2021
18	Bimbingan ke Pembimbing I	November 2021
19	Revisi	November 2021
20	Laporan Penelitian	November 2021
21	Seminar Hasil	Desember 2021
22	Revisi	Desember 2021
23	Ujian Munaqasah	Maret 2022
24	Revisi	Maret 2022
25	Penjilidan	Maret 2022

Padangsidempuan, Maret 2022

Peneliti

Norlan Cahaya Harahap
NIM. 1720100137

Lampiran II

PEDOMAN OBSERVASI

Dalam penelitian ini yang berjudul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Santri di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Daarul Mukhlisin Bahab Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara” peneliti menyusun pedoman observasi sebagai berikut:

1. Mempersiapkan apa saja yang akan diobservasi, antara lain catatan yang dapat memudahkan peneliti dalam meneliti, melihat apa saja yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter santri.
2. Mengobservasi lokasi penelitian yaitu Madrasah Tsanawiyah Yayasan Pendidikan Daarul Mukhlisin Bahap, Kecamatan Dolok, Kabupaten Padang Lawas Utara.
3. Mengobservasi sarana dan prasarana Madrasah Tsanawiyah Yayasan Pendidikan Daarul Mukhlisin Bahap
4. Mengamati karakter santri di Madrasah Tsanawiyah Yayasan Pendidikan Daarul Mukhlisin Bahap, Kecamatan Dolok, Kabupaten Padang Lawas Utara di dalam kelas maupun diluar kelas.
5. Mengamati peran guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter santri.
6. Mengamati karakter santri kelas VIII madrasah tsanawiyah pada saat proses pembelajaran di dalam kelas dan di luar kelas.

7. Mengamati kendala yang dihadapi guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter santri.
8. Mengamati minat belajar Santri pada saat proses pembelajaran di kelas

Lampiran III

PEDOMAN WAWANCARA

- A. Wawancara dengan Kepala Madrasah Tsanawiyah Yayasan Pendidikan Daarul Mukhlisin Bahap, Kecamatan Dolok, Kabupaten Padang Lawas Utara.
1. Bagaimana sejarah berdirinya Madrasah Tsanawiyah Yayasan Pendidikan Daarul Mukhlisin Bahap, Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara?
 2. Bagaimana kondisi fisik di Madrasah Tsanawiyah Yayasan Pendidikan Daarul Mukhlisin Bahap, Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara?
 3. Bagaimana kondisi sarana prasarana di Madrasah Tsanawiyah Yayasan Pendidikan Daarul Mukhlisin Bahap, Kecamatan Dolok, Kabupaten Padang Lawas Utara?
 4. Apa visi dan misi Madrasah Tsanawiyah Yayasan Pendidikan Daarul Mukhlisin Bahap, Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara?
 5. Berapa jumlah tenaga pendidik dan non-pendidik di Madrasah Tsanawiyah Yayasan Pendidikan Daarul Mukhlisin Bahap, Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara?
 6. Bagaimana Letak geografis di Madrasah Tsanawiyah Yayasan Pendidikan Daarul Mukhlisin Bahap, Kecamatan Dolok, Kabupaten Padang Lawas Utara?
 7. Bagaimana struktur dan sistem organisasi di Madrasah Tsanawiyah Yayasan Pendidikan Daarul Mukhlisin Bahap, Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara?
- B. Wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Yayasan Pendidikan Daarul Mukhlisin Bahap, Kecamatan Dolok, Kabupaten Padang Lawas Utara.
1. Apa yang dimaksud dengan pembentukan karakter menurut pemahaman bapak?
 2. Apakah bapak sudah menjadi teladan bagi santri?
 3. Dalam bidang apa saja bapak menjadi teladan bagi santri?

4. Apakah bapak sudah menjadi teladan dalam jujur bagi santri?
 5. Apakah bapak sudah menjadi teladan dalam kasih sayang bagi santri?
 6. Apakah bapak sudah menjadi teladan dalam disiplin bagi santri?
 7. Apakah bapak sudah menjadi teladan dalam bermoral bagi santri?
 8. Apakah bapak sudah menjadi teladan dalam bertanggungjawab bagi santri?
 9. Bagaimana bapak menjadi figur dalam membimbing santri dalam berperilaku jujur?
 10. Bagaimana bapak menjadi figur dalam membimbing santri dalam berperilaku kasih sayang?
 11. Bagaimana bapak menjadi figur dalam membimbing santri dalam berperilaku disiplin?
 12. Bagaimana bapak menjadi figur dalam membimbing santri dalam bermoral?
 13. Bagaimana bapak menjadi figur dalam membimbing santri dalam berperilaku tanggungjawab?
 14. Bagaimana ibu mengarahkan santri supaya berkarakter dalam proses pembelajaran?
 15. Bagaimana peran bapak sebagai evaluator dalam proses pembelajaran?
 16. Apa kendala yang bapak hadapi dalam membentuk karakter santri dalam proses pembelajaran?
 17. Bagaimana minat belajar santri dalam proses pembelajaran?
 18. Bagaimana latar belakang keluarga santri yang bapak ketahui?
 19. Bagaimana lingkungan madrasah dalam membentuk karakter santri?
 20. Bagaimana lingkungan masyarakat sekitar dalam membentuk karakter santri?
 21. Bagaimana kondisi sarana dan prasana di madrasah dalam membentuk karakter santri?
- C. Wawancara dengan santri di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Daarul Mukhlisin Bahab, Kecamatan Dolok, Kabupaten Padang Lawas Utara.
1. Bagaimana cara guru Pendidikan Agama Islam dalam mendidik karakter kamu?
 2. Dalam hal apa saja kamu meneladani gurumu?

3. Apakah guru Pendidikan Agama Islam membimbingmu pada saat proses pembelajaran?
4. Dalam hal apa saja guru Pendidikan Agama Islam Membimbingmu pada saat proses pembelajaran
5. Apakah guru Pendidikan Agama Islam mengarahkan kamu pada saat proses pembelajaran?
6. Dalam hal apa saja guru Pendidikan Agama Islam mengarahkan kamu pada saat proses pembelajaran?

Lampiran IV

HASIL OBSERVASI

No	Item Observasi	Hasil Observasi
1	Mengobservasi lokasi penelitian yaitu Madrasah Tsanawiyah Yayasan Pendidikan Daarul Mukhlishin Bahap	Madrasah Tsanawiyah Yayasan Pendidikan Daarul Mukhlishin Bahap, Kecamatan Dolok, Kabupaten Padang Lawas Utara. Terletak di Jl. Lintas Sipiongot 22756 Desa Bahap, Kecamatan Dolok, Kabupaten Padang Lawas Utara. Madrasah Tsanawiyah Yayasan Pendidikan Daarul Mukhlishin Bahap secara keseluruhan sudah baik dan dapat digunakan untuk mendukung kegiatan proses pembelajaran.
2	Mengamati karakter santri di Madrasah Tsanawiyah Yayasan Pendidikan Daarul Mukhlishin Bahap, Kecamatan Dolok, Kabupaten Padang Lawas Utara di dalam kelas maupun diluar kelas.	Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan dapat dilihat bahwa karakter santri kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Yayasan Pendidikan Daarul Mukhlishin Bahap, Kecamatan Dolok, Kabupaten Padang Lawas Utara masih kurang baik, masih ada yang tidak mengindahkan peraturan, berkata tidak sopan

3	Mengamati peran guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter santri.	Peran guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter santri di Madrasah Tsanawiyah Yayasan Pendidikan Daarul Mukhlisin Bahap, Kecamatan Dolok, Kabupaten Padang Lawas Utara ada 4 peran yaitu: sebagai keteladanan, pembimbing, pengarah dan evaluator
4	Mengamati karakter santri di dalam kelas pada saat proses pembelajaran dan di luar kelas	Gambaran karakter santri diantaranya jujur, disiplin, sopan santun, bertanggungjawab dan kebersihan.
5	Mengamati kendala yang dihadapi guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter santri.	Kendala yang dihadapi guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter santri di Madrasah Tsanawiyah Yayasan Pendidikan Daarul Mukhlisin Bahap, Kecamatan Dolok, Kabupaten Padang Lawas Utara terdapat 2 faktor diantaranya faktor internal yang terdiri dari kurangnya minat belajar santri dan faktor eksternal terd: latar belakang santri kurang mendukung, lingl madrasah, lingkungan masyarakat.
6	Mengamati minat belajar Santri pada	Berdasarkan hasil observasi dilihat bahwa minat belajar

	saat proses pembelajaran di kelas	santri dalam belajar masih kurang dalam proses pembelajaran, sering kali beberapa santri mengantuk saat guru mengajar di kelas. Dan tidak memberikan respon terhadap apa yang guru ajarkan
--	-----------------------------------	--

Lampiran V

HASIL WAWANCARA

No	Informan	Pertanyaan	Hasil wawancara
1	Abdurrahman Pasaribu, Kepala Madrasah Tsanawiyah Yayasan Pendidikan Daarul Mukhlishin Bahap	Bagaimana sejarah berdirinya Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Daarul Mukhlishin Bahap?	Yayasan Pendidikan Daarul Mukhlishin Bahap berdiri pada tahun 2012 yang didirikan oleh H. Wahid Siregar dan Hj. Hasimah dibawah pimpinan Abdurrahman Pasaribu, S.Pd.I. Latar belakang berdirinya Yayasan Pendidikan Daarul Mukhlishin Bahap ini didasari oleh kebutuhan pendidikan di desa Bahap dan sekitarnya. Mengingat jauhnya jarak tempuh antara desa Bahap dan Dusun Janjimanahan Kawat yang cukup jauh dan membutuhkan transportasi. Maka pada tahun 2011 H. Wahid Siregar mengusulkan untuk membangun lembaga pendidikan berbasis Agama, yaitu Yayasan Pendidikan Daarul Mukhlishin Bahap, tepatnya di Jl. Lintas Sipiongot 22756 desa Bahap, Kecamatan Dolok, Kabupaten Padang Lawas Utara
		Bagaimana kondisi fisik di Madrasah Tsanawiyah Yayasan Pendidikan Daarul Mukhlishin Bahap?	Kondisi fisik Madrasah Tsanawiyah Yayasan Pendidikan Daarul Mukhlishin Bahap secara keseluruhan sudah baik dan dapat digunakan untuk mendukung kegiatan proses pembelajaran. Ruang kelas yang ada sebanyak enam kelas yang keseluruhan berada di dalam lingkungan Yayasan Pendidikan Daarul Mukhlishin Bahap. Terlihat bahwa kondisi fisik Madrasah Tsanawiyah Yayasan Pendidikan Daarul Mukhlishin Bahap secara keseluruhan layak dihuni dan juga layak digunakan, baik dari segi kondisi bangunan Madrasah maupun dari segi segala perlengkapan Madrasah yang penting dalam pencapaian tujuan pembelajaran.

	<p>Apa visi dan misi Madrasah Tsanawiyah Yayasan Pendidikan Daarul Mukhlishin Bahap?</p>	<p>e. Visi Menjadi lembaga pendidikan Islam unggulan di sekitarnya, berwawasan global dan penghasil insan berakhalk mulia.</p> <p>f. Misi</p> <ol style="list-style-type: none"> 6) Menanamkan nilai-nilai ajaran Islam secara <i>Kaffah</i> 7) Menanamkan semangat belajar dan beribadah 8) Membina generasi cerdas, berkualitas dan berakhlak mulia 9) Meningkatkan disiplin terampil dan prestasi, serta 10) Mengembangkan potensi sesuai bakat
	<p>Bagaimana Letak geografis di Madrasah Tsanawiyah Yayasan Pendidikan Daarul Mukhlishin Bahap?</p>	<p>Madrasah Tsanawiyah Yayasan Pendidikan Daarul Mukhlishin Bahap terletak di Jl. Lintas Sipiongot 22756 Desa Bahap, Kecamatan Dolok, Kabupaten Padang Lawas Utara, Provinsi Sumatera Utara. Madrasah ini berdiri di atas tanah berukuran 2 ha (Hektare). Tanah dan bangunan yang ada sekarang merupakan milik Yayasan Pendidikan Daarul Mukhlishin Bahap, bukan menyewa atau menumpang.</p> <p>Adapun letak geografis dari Madrasah Tsanawiyah Yayasan Pendidikan Daarul Mukhlishin adalah:</p> <p>Sebelah Timur berbatasan dengan perumahan masyarakat Sebelah Barat berbatasan dengan perkebunan masyarakat Sebelah Utara berbatasan dengan perumahan masyarakat Sebelah Selatan berbatasan dengan perkebunan masyarakat</p>
	<p>Berapa jumlah pendidik dan non-pendidik di Madrasah Tsanawiyah</p>	<p>12 orang tenaga pendidik</p>

		Yayasan Pendidikan Daarul Mukhlisin Bahap?	
2	Sawaluddin Siregar, guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Yayasan Pendidikan Daarul Mukhlisin Bahap	Apa yang dimaksud dengan pembentukan karakter menurut pemahaman bapak?	Suatu usaha yang dilakukan untuk menanamkan hal positif pada santri yang bertujuan untuk membentuk karakter santri yang sesuai dengan kaidah moral dalam lingkungan madrasah maupun masyarakat.
		Apakah bapak sudah menjadi teladan bagi santri? Dalam bidang apa saja bapak memberikan teladan kepada santri?	Cara mendidik yang saya lakukan untuk menjadikan santri yang berkarakter adalah dengan mengajarkan kepada mereka bagaimana cara mereka bertingka-laku dan bertutur kata yang baik. Oleh karena itu, guru harus menjadi contoh yang baik bagi santrinya. Tetapi terlebih dari itu, guru sebagai contoh harus memiliki dan menampilkan karakter yang baik juga agar santri bisa meniru apa yang dilakukan oleh guru. Tetapi, tidak semua aoa yang diajarkan guru diaplikasikan oleh setiap santri.
		Bagaimana bapak menjadi figur dalam membimbing santri tentang cara berperilaku?	Guru tidak hanya berperan sebagai pendidik dan pengajar melainkan bagaimana cara guru bisa membimbing santri agar menjadi seseorang yang berkarakter. Seperti halnya seorang santri yang melanggar tata tertib madrasah seperti berkaelahi dengan teman.

		<p>Bagaimana ibu mengarahkan santri supaya berkarakter dalam proses pembelajaran?</p>	<p>Dalam melaksanakan peran sebagai pengarah pembelajaran, saya harus berusaha membangkitkan semangat belajar. Dalam hal ini saya biasanya memberikan ganjaran atau penghargaan terhadap prestasi yang dicapai santri, tujuannya untuk menimbulkan minat dan motivasi belajar bagi santri lain. Selain itu, saya memberikan keluasaan bagi santri untuk menciptakan sendiri cara belajar mereka tetapi dalam ruang lingkup yang masih wajar tujuannya untuk mencapai tujuan pembelajaran.</p>
		<p>Bagaimana peran bapak sebagai evaluator dalam proses pembelajaran?</p>	<p>Saya melakukan penilaian kepada santri baik dari segi kognitif, sikap dan psikomotorik santri, yang lebih diutamakan adalah penilaian sikap santri itu sendiri. Penilaian sikap santri tidak bisa dinilai dengan satu waktu saja melainkan selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Dengan penilain sikap kita bisa mengetahui karakter yang dimiliki santri.</p>
		<p>Apa kendala yang bapak hadapi dalam membentuk karakter santri dalam proses pembelajaran?</p>	<p>Tiap sesuatu yang dilakukan untuk perubahan pastinya tidak terlepas dari yang namanya kendala atau rintangan. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi guru dalam membentuk karakter santri, diantaranya faktor internal dan faktor eksternal</p>
		<p>Bagaimana minat belajar santri dalam proses pembelajaran?</p>	<p>Minat itu merupakan salah satu faktor penentu dalam diri santri, kalau tidak ada minat belajar dalam diri santri, maka guru akan terkendala dalam membentuk karakter dalam diri santri. dalam proses pembelajaran santri sering kali tidur di dalam kelas diakibatkan kurangnya minat santri terhadap pembelajaran.</p>

		<p>Bagaimana latar belakang keluarga santri yang bapak ketahui?</p>	<p>Kendala yang paling kompleks dalam membentuk karakter santri adalah pengaruh dari lingkungan santri dari lingkungan keluarga. Karena pendidikan pertama yang ditempuh seorang anak adalah ibunya atau keluarganya. Dilihat dari lingkungan keluarga sebagian santri yang berasal dari keluarga yang baik dalam berkrakter maka anak tersebut sudah terbiasa dalam berkrakter yang baik, namun sebagian dari santri yang mempunyai latar belakang keluarga yang kurang baik dalam maka akan berdampak pada karakter santri di madrasah.</p>
		<p>Bagaimana pengaruh lingkungan madrasah dalam membentuk karakter santri?</p>	<p>Lingkungan madrasah dapat membawa pengaruh negatif bagi santri sehingga dapat menghambat guru, khususnya guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter santri karena tugas guru berlangsung selama di madrasah kurang lebih 2 jam yang menyebabkan segala aktifitas dan tingkah laku santri tidak sepenuhnya terkontrol oleh guru Pendidikan Agama Islam. karena waktu yang terbatas maka santri lebih banyak mendapat pengalaman dan pelajaran dari lingkungan sekitar dan teman sejawad yang tidak semua membawa pengaruh positif baginya, sehingga dapat menyebabkan kenakalan-kenakalan santri, seperti tawuran, bolos, dan lain sebagainya diperoleh dari lingkungan yang didapatinya</p>

3	Santri kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Yayasan Pendidikan Daarul Mukhlisin Bahap	<p>Bagaimana cara guru Pendidikan Agama Islam dalam mendidik karakter kamu?. Dan dalam hal apa saja guru Pendidikan Agama Islam mengajar dan mendidik karakter kamu?</p>	<p>Biasanya guru selalu mencontohkan kepada kami bagaimana cara berperilaku yang baik seperti bagaimana berkata yang sopan kepada orang lebih tua, dan bagaimana menjaga kebersihan diri dan lingkungan</p>
		<p>Apakah guru Pendidikan Agama Islam sudah memotivasi kamu pada saat proses pembelajaran?</p>	<p>Guru Pendidikan Agama Islam mengajarkan kami untuk selalu semangat dalam belajar karena itu merupakan kewajiban. Hal tersebut dilakukan dengan cerita-cerita dan nasehat yang membuat pembelajaran semakin menyenangkan sehingga tidak membuat kami bosan, tidak lupa memberikan pujian jika kami menjawab soal dengan benar.</p>
		<p>Apakah guru Pendidikan Agama Islam sudah bisa menjadi fasilitator dalam pembelajaran menurutmu?</p>	<p>Guru Pendidikan Agama Islam selalu memberikan kami catatan terlebih dahulu sebelum memulai pembelajaran, kemudian dicatat di papan tulis, sehingga kami kesulitan dalam belajar dikarenakan kami tidak memiliki buku untuk belajar. Karena fasilitas di madrasah ini bisa dikatakan masih kurang memadai</p>
		<p>Apakah guru Pendidikan Agama Islam membimbingmu?. Dalam hal apa saja guru Pendidikan Agama Islam Membimbingmu?</p>	<p>Biasanya ketika kami mengucapkan kata-kata yang tidak baik biasanya guru langsung menegur kami dan memberitahu kami bahwa itu merupakan cara berbicara yang tidak sopan, tapi ada sebagian dari teman saya yang tidak menghiraukan teguran dan nasehat dari guru. Dan menegur kami jika kami tidak bagus dalam berpakaian</p>
		<p>Apakah guru Pendidikan Agama Islam mengarahkan kamu pada saat proses</p>	<p>Sebelum memulai pembelajaran, guru mengarahkan kepada kami agar merapikan meja-meja di dalam kelas, agar tercipta kenyamanan di dalam kelas pada saat pembelajaran berlangsung. Dan menyuruh ketua</p>

		pembelajaran? Dalam hal apa saja guru Pendidikan Agama Islam mengarahkan kamu pada saat proses pembelajaran?	kelas untuk memimpin do'a sebelum memulai pembelajaran
--	--	---	--

Lampiran VI

HASIL DOKUMENTASI



Gambar 1: Gerbang Madrasah Tsanawiyah Yayasan Pendidikan Daarul Mukhlishin Bahap



Gambar 2: Gedung permanen Madrasah Tsanawiyah Yayasan Pendidikan Daarul Mukhlishin Bahap



Gambar 3: Observasi di dalam ruang kelas pada saat proses pembelajaran



Gambar 4: Observasi di luar kelas pada saat jam istirahat



Gambar 5: Wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Yayasan Pendidikan Daarul Mukhlisin Bahap



Gambar 6: Wawancara dengan kepala Madrasah Tsanawiyah Yaayasan Pendidikan Daarul Mukhlishin Bahap



Gambar 7: Wawancara dengan santri kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Yaayasan Pendidikan Daarul Mukhlishin Bahap

LAMPIRAN IX

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Norlan Cahaya Harahap
NIM : 17 201 00137
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Tempat/Tgl Lahir : Janjimanahan Sil
Anak Ke : 9 (dari 9 bersaudara)
Alamat : Janjimanahan Sil, Kecamatan Dolok, Kabupaten Padang Lawas Utara
Motto Hidup : Jika orang lain bisa, maka aku juga harus bisa
Biodata Orangtua (Ayah)
Nama Ayah : Alti Muddin Harahap
Tempat/Tgl Lahir : Janjimanahan Sil, 16 juni 1954
Alamat : Janjimanahan Sil, Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara
Pekerjaan : Petani
Biodata Orangtua (Ibu)
Nama Ibu : Siti Muasni Dalimunthe
Tempat/Tgl Lahir : Bintaish Lopo, 01 Juli 1956
Alamat : Bintaish Lopo, Desa Tanjung Siram, Kecamatan Bilah Hulu, Kabupaten Labuhanbatu
Pekerjaan : Mengurus rumah tangga
Jenjang Pendidikan
➤ SD Negeri No. 100310 Janjimanahan, Kecamatan Dolok, Kabupaten Padang Lawas (2011).
➤ Madrasah Tsanawiyah Yayasan Pesantren Daarul Muhsinin, Janjimanahan Kawat, Desa Tanjung Siram, Kecamatan Bilah Hulu, Kabupaten Labuhanbatu (2014).
➤ Madrasah Aliyah Yayasan Pesantren Daarul Muhsinin, Janjimanahan Kawat, Desa Tanjung Siram, Kecamatan Bilah Hulu, Kabupaten Labuhanbatu (2017).
➤ Masuk Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan Program Studi Pendidikan Agama Islam pada tahun 2017



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Bihitang 22733 Telepon (0634) 22060 Faksimile (0634) 24022
Website: <https://iik-iaain-padangsidempuan.ac.id> E-Mail: iik-iaain-padangsidempuan.ac.id

Nomor : B - 17.38 /In.14/E.1/TL.00/10/2021
Hal : Izin Penelitian
Penylesaian Skripsi.

Yth. Kepala MTs Pondok Pesantren Daarul Mukhlisin Bahab
Kecamatan Dolok, Kabupaten Padang Lawas Utara

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Norlan Cahaya Harahap
NIM : 1720100137
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Bahab, Kec. Dolok, Kab. Padang Lawas Utara

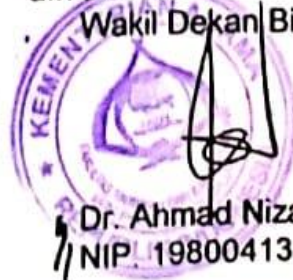
adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Santri Di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Daarul Mukhlisin Bahab, Kecamatan Dolok, Kabupaten Padang Lawas Utara."

Demikian disampaikan, atas kerjasama yang baik diucapkan terimakasih.

Padangsidempuan, 05 Oktober 2021

a.n Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik



Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S.Si.M.Pd }
NIP. 19800413 200604 1 002



YAYASAN PENDIDIKAN DAARUL MUKHLISHIN BAHAP
MADRASAH TSANAWIYAH DAARUL MUKHLISHIN BAHAP
Jalan Lintas Sipiongot Desa Bahap – Kecamatan Dolok
Kabupaten Padang lawas Utara-Kode Pos 22756

SURAT KETERANGAN
No: 130/MTs/46/DM/BH/XI/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Abdurrahman Pasaribu, S.Pd.I
Jabatan : Kepala Madrasah MTs Yayasan Pendidikan Daarul Mukhlishin
Bahap

Menerangkan bahwa

Nama : Norlan Cahaya Harahap
Tempat/Tanggal Lahir : Janjimanahan Sil/12 Agustus 1999
NIM : 17 201 00137
Semester/Jurusan : IX/Pendidikan Agama Islam

Benar telah melaksanakan penelitian di Madrasah Tsanawiyah Yayasan Pendidikan Daarul Mukhlishin Bahap dimulai pada tanggal 09 Oktober 2021 – 09 November 2021. Adapun maksud penelitian ini adalah untuk memperoleh data dan informasi yang diperlukan guna menyusun skripsi dengan judul **“Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Santri di Madrasah Tsanawiyah Yayasan Pendidikan Daarul Mukhlishin Bahap Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara”**.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Bahap, 09 November 2021
Kepala Madrasah MTs Yayasan
Pendidikan Daarul Mukhlishin



Abdurrahman Pasaribu, S.Pd.I